

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

M. NAJMULAKBAR A.T

NIM : 16170051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*



Oleh:

M. NAJMUL AKBAR A.T

NIM : 16170051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*



Oleh:

M. NAJMUL AKBAR A.T

NIM : 16170051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
GURU DI MTS NEGERI 2 KOTA MALANG

Oleh:
M. Najmul Akbar A.T
NIM: 16170051

Telah disetujui dan disahkan,
Pada Tanggal 22 Juli 2020

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M. A
NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Najmul Akbar A.T
(16170051)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juli 2020 dan dinyatakan:
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh selar strata satu
Sarjana Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (S,Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda tangan

Ketua Sidang

Dr.M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

: 

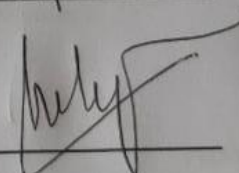
Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202200642003

: 

Penguji Utama

Dr. H.Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Nota Dinas Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Najmul Akbar A.T

Malang, 7 Juli 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Najmul Akbar A.T

NIM : 16170051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Kota Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Najmul Akbar A.T

NIM : 16170051

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juli 2020



M. Najmul Akbar A.T
NIM : 16170051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat.

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya H. M. Rusdi, S.Ag dan Hj. Siti Ruchayanah, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap keluarga besar bani sairodji dan bani hasanuri yang telah mensupport secara penuh hingga sampai di titik ini.
3. Segenap Dzurriyah Al-mahrusiyah Lirboyo Kediri yang telah mengajarkan tentang ke-Islaman di segala lini kehidupan tidak sebatas peribadatan semata.
4. Teruntuk warga madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan pengalaman yang tak ternilai.
5. Teman-teman Aryamada 16 khususon sahabat-sahabatku Aryamada Malang yang telah setia menemani dan selalu mensupport pada saat senang dan sedih.
6. Teman-teman seperjuangan, seluruh mahasiswa MPI angkatan 16 dan terkhusus untuk sahabat-sahabatku mahasiswa MPI kelas B yang selalu dalam tujuan yang sama.

7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



MOTTO

“ Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi. “

(Ernest Newman)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT sang Maha Kuasa dan Maha Pengasih dan Penyayang, maha pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan sang penabur rizqi bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi panutan bagi generasi-generasi setelahnya, beliaulah junjungan kita nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW.

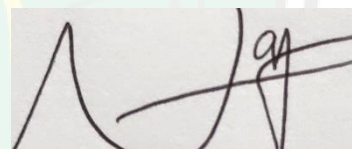
Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku ketua jurusan manajemen pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa, dan seluruh Staff Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan memudahkan proses penyelesaian tugas akhir
5. Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd yang telah meluangkan waktunya dan telah membimbing dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta para staff jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak H. M. Subhan selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Seluruh warga masyarakat MTs Negeri 2 Kota Malang khususon kepada seluruh staff TU yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan para Bapak/Ibu atas keikhlasan dalam membantu kelancaran proses tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya sebagai peneliti sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 7 Juli 2020



M. Najmul Akbar A.T
NIM. 16170051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	
.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	17
3. Pengertian Sarana dan Prasarana	21
B. Konsep Kualitas Pembelajaran	27

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	27
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran	31
C. Implikasi Sarana dan Prasarana bagi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	35
D. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan metode penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	51
B. Paparan Data	68
1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang	68
2. Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang	74
3. Implikasi Sarana dan Prasarana bagi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang	76
C. Hasil Penelitian	78
BAB V PEMBAHASAN	
A. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang	80
B. Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang	86
C. Implikasi Sarana dan Prasarana bagi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang	90
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya	10
Tabel 2.1 : Tabel Sarana dan Prasarana	57
Tabel 3.1 : Tabel Kode Inventarisasi	71



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir	42
Bagan 5.1 : Kerangka Hasil Pembahasan	83



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi.
LAMPIRAN II	: Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
LAMPIRAN III	: Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Malang
LAMPIRAN IV	: Daftar Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang.
LAMPIRAN V	: Dokumentasi.
LAMPIRAN VI	: Struktur Organisasi di MTs Negeri 2 Kota Malang.
LAMPIRAN VII	: Data Guru MTs Negeri 2 Kota Malang
LAMPIRAN VIII	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN IX	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN X	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Akbar, Najmul. 2020. *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Kota Malang*. Skripsi, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

Skripsi ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang di latar belakang oleh permasalahan tentang banyaknya lembaga pendidikan yang masih kurang akan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran siswa. Peneliti melakukan penelitian ini atas dasar pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang aktifitas pembelajaran. Dimana keduanya saling melengkapi demi tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang. (2) Untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang. (3) Untuk mendeskripsikan implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang mempunyai empat aktivitas yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah diperoleh dianalisis kemudian di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah baik dan memenuhi prosedur yang tersedia, (2) Peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala madrasah, mulai dari peningkatan profesionalisme guru hingga penggunaan media pembelajaran dengan baik dan tepat guna, (3) Implikasi sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah baik hasilnya, dari proses implementasi manajemen sarana dan prasarana hingga peningkatan kualitas pembelajaran, hasilnya meliputi metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatnya profesionalisme guru, serta prestasi akademik dan non akademik yang didapat oleh siswa madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang.

ABSTRACT

Akbar, Najmul. 2020. Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning in Mts Negeri 2 Malang. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keywords : Management of Educational Facilities and Infrastructure, Learning Quality

This thesis discusses the management of education facilities and infrastructure in improving the quality of learning that is in the background by the problems on the number of institutions that are still lacking in fulfilling the facilities and infrastructure in supporting students ' learning. Researchers conducted this research on the basis of the importance of facilities and infrastructure in support of learning activities. The two complement each other in order to achieve optimal learning quality.

The objectives of this research are: (1) to describe the implementation of facilities and infrastructure management in MTs Negeri 2 Malang City. (2) to describe the quality of learning in MTs Negeri 2 Malang City. (3) to describe the implications of infrastructure management for teachers in improving the quality of learning in MTs Negeri 2 Malang City.

Then to achieve research objectives, researchers use a qualitative approach. By using qualitative descriptive methods, the data collection techniques used are observations, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are the Miles and Huberman models, which have four activities: data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Data that has been obtained is analyzed and then checked the validity of the data using triangulation technique.

Results of the study showed that: (1) Implementation of educational facilities and infrastructure in MTs Negeri 2 Malang city is already good and fulfill the available procedures, (2) improving the quality of learning in MTs Negeri 2 Malang has been expected by the head of the Madrasah, ranging from the professionalism of teachers to the use of media learning with good and appropriate, (3) The implications of the facilities and infrastructure for teachers in improving the quality of learning in MTs Negeri 2 Malang city is already good results , from the process of implementing facilities management and infrastructure to improving the quality of learning, the results include a varied learning methods, increased professionalism of teachers, as well as academic and non academic achievement obtained by students of Madrasah MTs Negeri 2 Malang City

الملخص

أكبر ، نجمول. 2020. تنفيذ المرافق التربوية وإدارة البنية التحتية في تحسين جودة التعلم في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مستشار الأطروحة: الدكتورة اينده امنة الزهرية الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية ، جودة التعلم

تناقش هذه الرسالة إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية في تحسين جودة التعلم التي تحركها مشكلة العدد الكبير من المؤسسات التعليمية التي لا تزال تفتقر إلى المرافق والبنية التحتية لدعم تعلم الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن المشكلة: (1) كيف يتم تنفيذ المرافق والبنية التحتية في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ ؟ ، (2) كيفية تحسين جودة التعلم في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ ؟ 2 مدينة مالانغ؟ تتم مناقشة هذه المشاكل من خلال البحث الذي أجري في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ حيث يتم استخدام المدرسة كمرجع للحصول على نظرة عامة ومعلومات حول تنفيذ المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعلم. في هذه الحالة البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها بشكل وصفي ، أي عن طريق صب نتائج البحث في جمل بحيث تصبح جملة مرتبة بدقة.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) تنفيذ المرافق التعليمية والبنية التحتية في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ جيد بالفعل ويفي بالإجراءات المتاحة ، (2) تحسين جودة التعلم في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ وفقًا لما يتوقعه مدير المدرسة ، بدءًا من زيادة احترافية المعلم إلى استخدام الوسائط التعليمية بشكل صحيح ومناسب ، (3) نتائج تحسين جودة التعلم في مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ هي نتائج جيدة بالفعل ، من عملية تنفيذ المرافق وإدارة البنية التحتية إلى تحسين جودة التعلم ، وتشمل النتائج طرق التعلم المتنوعة ، زيادة احتراف المعلم ، بالإضافة إلى الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية التي حصل عليها طلاب مدرسة مدرسة تسناوية نجري 2 مالانغ

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan mendapat manfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul diranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi paling utama bagi bangsa apalagi bagi bangsayang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.¹

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di madrasah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hal. 247

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata “*marus*” yang berarti tangan dan “*agare*” yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya *menangani*. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Selanjutnya, kata management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktivitas dan kehidupan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah Ta’ala untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik-baiknya dan kehidupan yang baik².

Sarana dan prasarana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata perencanaan berasal dari kata “*rencana*” yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.³ Artinya, pada kerangka ini, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, yang merupakan bentuk kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut adalah untuk

² Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 38

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 946.

memenuhi kebutuhan perlengkapan. Oleh karena itu, keefektifan suatu perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah tersebut dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan di sekolah dalam periode tertentu⁴.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”⁵. Pentingnya sarana dan prasarana juga termaktub dalam kitab suci Al-Qur’an surat Al Isra’ ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

*Artinya : Katakanlah: “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya*⁶.

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, seorang guru hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dengan dituntut menggunakan media sebagai penunjang tersalurnya materi kepada murid. Media yang digunakan tidak perlu yang mahal, melainkan media yang efisien dalam sistem pengajaran⁷. Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Ini terlihat langsung di tafsirnya, yakni “(Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya)”. Dari penjelasan di atas bahwa media yang baik dan benar akan mewakili

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 26-27.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1

⁶ QS. Al Isyrah’ ayat 84

⁷ Nurtuah Tanjung, “Tafsir ayat-ayat al-qur’an tentang manajemen sarana dan prasarana”, Jurnal, Vol II No.01, 2017, hal 7.

sampainya materi yang diajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan tercapai hasil yang maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana mulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pengadaan, 3) Penyimpanan, 4) Pemeliharaan, 5) Inventaris, 6) Penghapusan⁸.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan semangat peserta didik serta efisiensi waktu. Pendaan sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, seperti halnya penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan suatu gambar atau video yang menyangkut tentang pembelajaran, memakai alat peraga, dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar akan makin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah semakin besar⁹.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental

⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.193

⁹ Ari H Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996)

dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*output*) dan hasil pembelajaran (*outcome*).

Dalam meningkatkan kualitas mengajar tentunya harus di dukung dengan kompetensi guru yang professional. Apabila sarana dan prasarana telah memadai akan tetapi kompetensi guru belum mencapai tingkat professional, maka kualitas mengajar guru yang baik tidak akan bisa terealisasikan. Untuk menjadi guru yang professional harus memenuhi beberapa kualifikasi tertentu, diantaranya: 1) Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajar siswanya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswanya, 2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkannya, 3) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan bisa belajar dari pengalamannya, artinya harus memiliki waktu untuk koreksi diri dan harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, 4) Merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki motivasi selalu meningkatkan profesionalismenya.¹⁰

Standar kualitas guru sebagai agen pembelajaran termuat dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni bab IV pasal 10 meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mencapai standar yang telah dipaparkan.

MTs Negeri 2 Kota Malang adalah salah satu dari sekian banyak madrasah tsanawiyah favorit yang ada di kota Malang yang terletak di desa Cemorokandang Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Peneliti melakukan observasi ketika melaksanakan tugas PKL dari kampus selama 2 bulan. MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memiliki sekitar 900 murid. Setiap ruang kelas memiliki sarana prasarana yang menunjang kualitas pembelajaran, diantaranya lcd, proyektor dan sarana prasarana lainnya. MTs Negeri 2 Kota Malang adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang memiliki prestasi-prestasi unggul baik dari tingkat daerah hingga tingkat nasional.

¹⁰ Dedi Supriyadi, Mengangkat citra dan martabat guru, (bandung : adicita karya nusa, 1998), hal 180

Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang memberikan nilai positif bagi kualitas mengajar guru. Hal itu bisa dilihat dengan banyaknya prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat daerah hingga tingkatan nasional. Akan tetapi, apabila hanya mengandalkan dari lengkapnya sarana dan prasarana yang ada, kualitas pembelajaran di rasa kurang. Peningkatan kompetensi guru dan profesionalisme guru tentunya harus dicapai terlebih dahulu sebelum mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, seperti memberikan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau dinas kependidikan, mengikuti seminar-seminar tentang kepengajaran, dan melakukan sertifikasi guru.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan menjadi model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Oleh karenanya keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas mengajar dan kemampuan mengajar guru. Norman Kirbi menyatakan : *“one underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system”*.¹¹

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada saat pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) dengan Bapak H.M. Subhan selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang di dapat keterangan antara lain : 1) Setiap ruang kelas di MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya LCD, papan tulis, dan proyektor, serta di lingkungan madrasah memiliki fasilitas yang lengkap seperti lapangan olahraga, lab komputer, lab ipa, dan lab agama (Masjid). 2) Peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki banyak prestasi baik di tingkat daerah maupun nasional, baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut tercapai karena kualitas guru yang baik dan ditunjang sarana prasarana yang lengkap. 3) Pihak madrasah memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas para guru dengan selalu mengikuti pelatihan guru professional maupun seminar-seminar mengenai kompetensi guru.

¹¹ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal 206

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang tergolong lengkap dan memadai. Madrasah tersebut adalah salah satu madrasah tsnawiyah favorit yang ada di kota Malang, sehingga agar bisa terus bersaing dengan sekolah/ madrasah favorit lainnya adalah dengan memfasilitasinya dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Untuk kualitas pembelajaran, sebagian besar guru di MTs Negeri 2 Kota Malang telah menyusun RPP secara mandiri dan sebagian kecil masih *copy-paste* dari google. Sedangkan untuk lulusan pendidikan, dari 33 guru PNS yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang, terdapat 21 guru lulusan sarjana (S1) dan 12 yang lainnya lulusan magister (S2) dan ke-33 guru tersebut sudah tersertifikasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di MTs Negeri 2 Kota Malang tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di MTs Negeri 2 Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas dan sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagaimana berikut, yakni:

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dan paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan pengetahuan yang membangun untuk pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di MTs Negeri 2 Kota Malang untuk dapat dicontoh dan dijadikan teladan

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan pedoman untuk selalu mengembangkan inovasi serta sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan sarana dan prasarana sekolah agar semakin baik dan unggul pada waktu yang akan datang
- b) Bagi lembaga, mampu memberikan masukan positif bagi MTs Negeri 2 Kota Malang untuk terus memberikan kualitas terbaik bagi siswa dan untuk menjawab tantangan zaman agar terus maju dan menjadi sekolah/madrasah yang unggul dan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru agar semakin baik
- c) Bagi siswa, dapat dijadikan pedoman untuk selalu merawat dan menjaga seluruh sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah. Karena sarana dan prasarana pendidikan yang baik adalah salah satu aspek penting dalam setiap proses pendidikan siswa

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak sedikit dan bukan yang pertama. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah ditulis oleh Radian Yogatama (2016), tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta” tahun 2016, penelitian ini milik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta¹². Fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama fokus dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada judul, rumusan masalah, dan lokasi penelitian.

Yuli Novita Sari (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan”, penelitian ini milik mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung¹³. Fokus masalah yang diambil adalah: 1) Bagaimana Implementasi manajemen sarana dan prasarana dan 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen sarana dan prasarana. Perbedaan ada pada lokasi penelitian, dan judul. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dan menggunakan penelitian kualitatif.

Terakhir penelitian dari Martono (2014), yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP

¹² Radian Yogatama. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3*. Skripsi, IAIN Surakarta.

¹³ Yuli novita sari, 2017, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten way kanan*, Skripsi, IAIN Raden Intan

Negeri 2 Maros”, merupakan mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar¹⁴. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas mengajar guru. Perbedaannya adalah terdapat pada judul, menggunakan penelitian kuantitatif, dan bertempat di SMP Negeri 2 Maros.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Radian Yogatama, <i>Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta</i> , Skripsi, IAIN Surakarta, 2016	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. - Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran	- Fokus penelitian pada implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru
2	Yuli Novita Sari, <i>Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan</i> , Skripsi, IAIN Raden Intan, 2017	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Fokus penelitian untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana	- Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sapteronggo kecamatan bahuga kabupaten way kanan - Penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan	- Fokus penelitian pada implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru

¹⁴ Martono, 2014, *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar

			peneliti di MTs	
3	Martono, <i>Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros</i> , Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014	- Sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas mengajar guru	- Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Maros - Penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan peneliti di MTs	- Fokus penelitian pada implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru

Penjelasan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang dan implikasi sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sebuah organisasi maupun instansi lembaga pendidikan dengan menjalankan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien guna memajukan organisasi tersebut. Adapun tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk memperlancar pengelolaan program pendidikan dan keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif.

2. Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di

sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik.

4. Implementasi

Implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan/penerapan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

5. Kualitas

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, kualitas merupakan suatu tuntutan dari hasil kerja para guru dan pengelola pendidikan di sekolah yang di tawarkan kepada pelanggan sekolah.

6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dengan murid dimana keduanya memiliki hubungan atau interaksi yang berlangsung saat aktivitas belajar sedang berlangsung.

7. Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah proses pengelolaan dan perencanaan terhadap pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik agar kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih berkualitas di MTs Negeri 2 Kota Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: Tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang meliputi: pertama, landasan teori yang berisi tinjauan tentang sarana prasarana yang berisi pengertian manajemen, pengertian sarana dan prasarana, apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah/sekolah, kerangka berfikir yang berisi gambar atau bagan alur berfikir peneliti

Bab tiga adalah bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penempatan data, analisis data, prosedur penilaian, dan pustaka sementara.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian yang meliputi, gambaran umum pokok MTs Negeri 2 Kota Malang yang diantaranya adalah latar belakang berdirinya, visi misi dan tujuannya, dan kegiatan-kegiatan.

Bab lima berisi pembahasan dan hasil dari penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab 4 untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada, yakni terkait implementasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Bab enam penutup dan merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab lima yang berisi kesimpulan analisis dan saran-saran,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga, atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Manajemen”. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh ilmu manajemen. Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen ini sebagai seni mencapai sesuatu yang melalui orang lain (the art of getting things done through the others). Dengan definisi tersebut, manajemen tidak bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu¹⁵.

Mengatur/ mengelola disebut juga dengan kata “*khalafa*”. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an Surat. Al-Mu'minun: 80

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “ Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?¹⁶ “

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa yang menjadikan pergantian antara malam dan siang. Malam dijadikan waktu istirahat dan siang dijadikan waktu untuk berusaha dan bekerja. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya dunia ini kalau yang ada hanya siang saja, demikian pula sebaliknya. Mungkin dunia ini dan segala makhluk yang ada di atasnya akan mati terbakar karena selalu ditimpa terik matahari yang amat panas atau mungkin dunia akan mati dengan segala isinya kalau yang ada hanya malam saja sepanjang waktu, karena tidak ada matahari yang menjadi sumber energi dan menjadi sebab hidupnya makhluk di dunia ini¹⁷.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjalankan kegiatan Manajemen, yaitu Allah lah yang mengatur segala seluk beluk kehidupan

¹⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Jogjakarta: UUP AMP YKPN, 1997), hlm. 7

¹⁶ QS. Al-Mu'minun : 80

¹⁷ Depag RI, Al-qur'an dan terjemahannya. (Jakarta : yayasan penyelenggaraan penerjemahan/ penafsiran : 2004)

yang ada di bumi, mengatur setiap rezeki dan musibah setiap hambanya dan mengatur kegiatan kehidupan dunia dengan sedemikian rupa. Jika tanpa adanya kegiatan Manajemen dari Allah, tentunya kehidupan di muka bumi tidak akan seperti yang kita rasakan sekarang.

Manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sebuah organisasi maupun instansi lembaga pendidikan dengan menjalankan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien guna memajukan organisasi tersebut. Adapun tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk memperlancar pengelolaan program pendidikan dan keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif. Secara umum tujuan manajemen dalam proses pembelajaran adalah untuk menyusun suatu sistem pengelolaan yang meliputi :

- a) Administrasi dan organisasi kurikulum
- b) Pengelolaan dan ketenagaan
- c) Pengelolaan sarana dan prasarana
- d) Pengelolaan pembiayaan
- e) Pengelolaan media pendidikan
- f) Pengelolaan hubungan dengan masyarakat

Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain, maka manajemen dapat disoroti dari empat sudut pandang: Pertama, penerapan berbagai teori tersebut masih harus dibarengi oleh seni menggerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi. Kedua, manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional dimana terdapat sekelompok orang lain yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional. Ketiga, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan kelompok pelaksana kegiatan operasional. Keempat, kedua kelompok utama dalam organisasi yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana, mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing yang secara konseptual dan teoretikal dapat

dipisahkan, akan tetapi secara operasional menyatu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

2. Fungsi Manajemen

Secara umum, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Forecasting

Forecasting adalah meramalkan, memproyeksikan berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum pelaksanaan suatu rencana yang lebih pasti, misalnya suatu akademi meramalkan jumlah mahasiswa yang akan belajar di akademi tersebut dengan menggunakan indicator

2) Planning

Planning berarti merencanakan atau perencanaan. Kegiatan ini terdiri atas :

- a) Menetapkan hal yang harus dikerjakan, waktu pelaksanaan, dan cara melakukannya.
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d) Mengembangkan berbagai alternatif.
- e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan¹⁹.

Secara sederhana dapat dirumuskan, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembahasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai. Selain itu, dalam fungsi perencanaan termasuk di dalamnya penetapan budget.

¹⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hal 4

¹⁹ Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Tarsito, 1986) hal: 16-17

Lebih tepatnya, planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program organisasi

3) *Organizing*

Organizing adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi setiap unit organisasi. *Organizing* dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang dan penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan menciptakan aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri atas :

- a) Menyediakan fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- b) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d) Merumuskan dan menentukan metode dan prosedur.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja, dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

4) *Staffing* atau *Assembling Resources*

Istilah *staffing* diberikan Lutter Gulick, Harold Koontz, dan Cyril O'donnell, sedangkan istilah *assembling resources* dikemukakan oleh William Herbert Newman. Kedua istilah itu mengandung arti yang sama. *Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi dan pengembangannya sampai dengan usaha agar petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi.

5) *Directing* atau *Commanding*

Directing berkaitan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugasnya agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Directing atau *commanding* merupakan fungsi manajemen yang tidak hanya berfungsi agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan kegiatan, tetapi berfungsi pula mengoordinasikan kegiatan berbagai unsur organisasi agar efektif tertuju pada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

6) *Leading*

Louis A. Allen mendefinisikan bahwa *leading* merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. *Leading* meliputi kegiatan berikut :

- a) Mengambil keputusan.
- b) Mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara manajer dan bawahan.
- c) Memberikan semangat inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mereka bertindak.
- d) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya.
- e) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7) *Coordinating*

Coordinating adalah melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekungan, kekosongan kegiatan, dengan cara menghubungkan dan menyatupadukan pekerjaan bawahan sehingga terjadi kerja sama yang terarah dalam mencapai tujuan organisasi.

M. Manulang menjelaskan bahwa usaha tersebut dicapai dengan cara :

- a) Memberikan instruksi.
- b) Memberikan perintah.
- c) Mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan-penjelasan.
- d) Memberikan bimbingan atau nasihat.
- e) Mengadakan *coaching*.
- f) Memberikan teguran.

8) *Motivating*

Motivating merupakan pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela, sesuai dengan yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian motivasi dapat menjadi pelecut semangat bagi para staf agar dapat memberikan kemampuan terbaik bagi suatu organisasi.

9) *Controlling*

Controlling atau pengawasan yang sering disebut pengendalian adalah mengadakan penilaian dan mengadakan koreksi sehingga pekerjaan bawahan dapat diarahkan kea rah yang benar dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

10) *Reporting*

Reporting adalah penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun secara tulisan.

3. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar dan mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran²⁰. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan bisa juga dimanfaatkan secara langsung untuk

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) hal 49

proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Secara garis besar, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Lahan, yaitu sebidang tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan sekolah.
- 2) Ruangan, yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.
- 3) Perabot, yaitu seperangkat bangku, meja, lemari dan sejenisnya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, penunjang, dan administrasi.
- 4) Alat, yaitu sesuatu yang digunakan untuk membuat dan melaksanakan hal-hal tertentu bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran, penunjang dan administrasi.
- 5) Bahan praktik, yaitu semua jenis bahan alami dan buatan yang digunakan untuk praktik.
- 6) Bahan ajar, yaitu sumber bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada program normatif, adaptif, dan produktif, yang terdiri atas buku pegangan, buku pelengkap, buku sumber, dan buku bacaan²¹.

a. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu habis tidaknya barang dipakai, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Di tinjau dari habis tidaknya barang terpakai ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

²¹ Kompri, *Op.Cit*, hal 194

Sarana dan prasarana yang habis pakai adalah segala sesuatu bahan yang masa pakainya relatif pendek atau singkat, contoh tinta spidol, kapur tulis, cairan kimia untuk bahan praktek IPA, kertas karton, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang tahan lama adalah alat atau bahan yang digunakan secara terus menerus dan penggunaannya relatif lama seperti contoh globe, meja, peralatan olahraga, kerangka tubuh untuk praktek IPA, almari, dan lain-lain.

Di tinjau dari bergerak tidaknya suatu sarana prasarana saat digunakan ada dua macam, yaitu sarana prasarana yang bergerak dan sarana prasarana yang tidak bergerak.

1) Sarana prasarana yang bergerak.

Sarana prasarana yang bergerak adalah bahan/ alat yang bisa digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contoh : bangku sekolah, globe.

2) Sarana prasarana yang tidak bergerak.

Sarana prasarana yang tidak bergerak adalah alat/ bahan yang sangat sulit untuk dipindahkan dalam pemakaiannya, seperti contoh perusahaan daerah air minum (PDAM), gedung.²²

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan. Pengelolaan yang baik harus didukung dengan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait dan seluruh warga sekolah. Apabila suatu sekolah gagal melakukan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, maka sekolah tersebut akan kalah bersaing dengan sekolah lainnya.

1) Perencanaan Kebutuhan

²² *Ibid*, hal 3

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional, dan local. Perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan ini mencakup :

- a) Perencanaan pengadaan tanah untuk gedung/ bangunan sekolah.
- b) Perencanaan pengadaan bangunan.
- c) Perencanaan pembangunan bangunan.
- d) Perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan pendidikan.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar, dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung atau bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, dan menukar bangunan.

Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi dari pemerintahan di luar Depdiknas, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya.

3) Inventarisasi

Inventarisasi berasal dari kata “inventaris” (latin : *inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya. Inventarisasi merupakan kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang/ bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. Secara definitif, inventaris adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib, dan teratur menurut ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku²³. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya ada yang berasal dari pemerintah ada juga yang berasal dari usaha sendiri, seperti : membeli, membuat sendiri, sumbangan, dan sebagainya. Semua barang yang ada tersebut hendaknya di inventarisir, melalui inventarisasi memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya.

Khusus untuk sarana dan prasarana yang berasal dari pemerintah (milik Negara) wajib diadakan inventarisasi secara cermat, dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan, atau mencatat semua barang inventarisasinya di dalam buku induk barang inventaris dan buku golongan barang inventaris. Buku inventaris ini mencatat semua barang inventaris menurut urutan tanggal, sedangkan buku golongan barang inventaris mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi kelangsungan “*building*” dan “*equipment*” serta “*furniture*” termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan, pemugaran, serta penggantian. Lima faktor yang

²³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Oset, 2009) hal : 123

mengakibatkan kerusakan pada bangunan, perabot, dan perlengkapan, yaitu :

- a) Kerusakan dikarenakan pemakaian dan pengrusakan, baik disengaja maupun yang tidak oleh pemakai.
- b) Kerusakan dikarenakan pengaruh udara, cuaca, musim, maupun keadaan lingkungan.
- c) Keusanagan (*out of date*) disebabkan modernisasi di bidang pendidikan serta perkembangannya.
- d) Kerusakan karena kecelakaan atau bencana disebabkan kecerobohan dalam perencanaan, pemeliharaan, pelaksanaan maupun penggunaan yang salah.
- e) Kerusakan karena timbulnya bencana alam, seperti : banjir, gempa, dan sebagainya.

Menurut waktunya, kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

5) Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, dan penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. pengawasan harus dilakukan secara objektif artinya pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila ada hasil dari pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian.

Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi,

data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

6) Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik Negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Secara umum, sarana dan prasarana baru bisa diusulkan atau dipertimbangkan untuk proses penghapusan apabila telah memenuhi salah satu persyaratan berikut :

- a) Dalam keadaan rusak bera sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan.
- b) Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga akan dapat memboroskan penggunaan keuangan Negara.
- c) Secara teknis dan ekonomis kegunaan barang tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- d) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini atau masa sekarang atau sudah ketinggalan zaman.
- e) Kelebihan persediaan, jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi²⁴

B. Konsep Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Beberapa definisi kualitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya :

²⁴ Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang : Jurusan Administrasi Pendidikan UNP, 2004)

- a) Kesesuaian dengan ketentuan yang ada (umum).
- b) Kecocokan dalam penggunaan.
- c) Penyempurnaan yang berkelanjutan.
- d) Melakukan prosedur secara benar sejak awal.
- e) Sesuatu yang dapat memuaskan pengguna.²⁵

Dari beberapa definisi diatas, kualitas adalah sebuah usaha untuk memenuhi kepuasan pengguna dengan cara mengikuti aturan-aturan yang ada serta memiliki standar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi. Kualitas lebih menekankan pentingnya setiap orang dalam organisasi pada proses yaitu dengan jalan menekankan kesesuaian individual terhadap persyaratan atau tuntutan.²⁶

Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.²⁷ Pembelajaran yang baik tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Pembelajaran adalah interaksi yang disengaja antara guru dan murid untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, dapat diartikan kualitas pembelajaran merupakan suatu interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan murid dalam mencapai satu tujuan yaitu kualitas atau mutu yang dapat diukur melalui nilai-nilai dari hasil suatu pengajaran.

Pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

- a) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa.

Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur

²⁵ Masruri Anis, *Kualitas Pelayanan Perpustakaan* (Studi Kasus Pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi) (Yogyakarta : UPT Perpustakaan UGM Vol. 1 2004) Hal 5

²⁶ Tjiptono Fandy, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000) Hal 11

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal 105

sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lain berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (student oriented). Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diukur dan dibatasi oleh kemampuan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

b) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja.

Kelas bukannya satu-satunya tempat untuk belajar siswa. siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

c) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.²⁸

Adapun standar kualitas yang harus dimiliki seorang pendidik untuk dapat dikatakan sebagai pendidik yang berkualitas, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menjelaskan mengenai Standar Kompetensi Guru (SKG), yakni :

1) Kompetensi pedagogik.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik maka guru diharapkan mampu:

- a) Mengusasi karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2008) Hal 79

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai profesi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Profesional.

Pada kompetensi ini, guru dituntut untuk dapat :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

3) Kompetensi Sosial

Guru diharapkan untuk dapat melakukan hal-hal ini, diantaranya :

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunikasi profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk apapun

4) Kompetensi Kepribadian

Berkaitan dengan kompetensi ini, guru diharapkan dapat :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama,, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pengertian peningkatan kualitas adalah upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu menjadi mengolah sendiri, menjadi mampu mengolah sendiri, belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi²⁹. Dari pengertian tersebut dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru dari segi profesionalisme. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam artian direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan di evaluasi

²⁹ Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Cet I, 2003) hal 44

secara objektif, sebab lahirnya professional tidak hanya melalui bentuk penataran dalam waktu 6 hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari³⁰.

Guru yang professional tentunya dapat mendongkrak kualitas mengajarnya, apabila guru tersebut memiliki perencanaan yang kuat dalam mendapatkannya. Peningkatan kualitas mengajar guru tentu harus ada evaluasi setiap bulannya agar peningkatan mutu akan selalu ada dan tidak berhenti di kemudian hari.

Program untuk peningkatan kualitas guru adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi dan potensi dari guru tersebut. Menurut Suparlan, kebijakan peningkatan kualitas guru dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pendidikan yakni : 1) pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*), (2) pendidikan dan pelatihan (*inservice training*), (3) pendidikan dalam jabatan (*on the job training*).³¹ Ketiganya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain.

Untuk menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan bagi murid, tentunya harus memiliki berbagai konsep dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya :

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosi, ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi ini dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan :
 - a) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
 - c) Mengembangkan sikap empati.
 - d) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
 - e) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika :

³⁰ Ibid, hal 7

³¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006)

- a) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
 - b) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
 - c) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
 - d) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda dan potensi yang berbeda-beda. Dalam mendisiplinkan murid harus didasari dengan kasih sayang dan harus memiliki tujuan untuk menemukan jati diri masing-masing murid dan memberikan rasa senang untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Membangkitkan nafsu belajar.cara membangkitkan nafsu belajar antara lain :
- a) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
 - b) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
 - c) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari hukuman.
 - d) Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan latar belakang.
- 4) Mendayagunakan sumber belajar, diantaranya :
- a) Memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal dengan memahami sitem-sistem yang ada di perpustakaan seperti sistem katalog, bahan-bahan referensi seperti kamus, ensiklopedi, dan lain-lain.
 - b) Memanfaatkan media masa, misalnya radio, televise, surat kabar dan majalah.

- c) Sumber yang ada di masyarakat, misalnya perusahaan swasta, pabrik dan lain-lain.³²

Pendapat lain dari Suparlan mengenai langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk dibina menjadi guru yang professional adalah sebagai berikut :

- a) Kelompok Kerja Guru (KKG)
- b) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- c) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
- d) Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS).³³

Peningkatan kualitas pendidik tidak bisa dilepaskan dari langkah-langkah berikut ini :

- a) Menaikkan gaji dan standar kesejahteraan yang layak bagi kehidupannya. Hal ini dilakukan dengan peningkatan kualifikasi dan peningkatan kompetensi di lembaga inservice training.
- b) Penerapan sistem seleksi/ rekrutmen yang transparan.
- c) Penerapan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Pengembangan standar pembinaan karir .
- e) Pemberdayaan organisasi pembinaan professional seperti KKG, MGMP, MKKS, dan MKPS.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup dengan hanya meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kualitas pembelajaran harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna juga mendukung berhasil tidaknya proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru yang berkualitas dapat diukur menggunakan 4 faktor, diantaranya :

- 1) Kemampuan professional guru, terdiri dari kemampuan inteligensi, sikap, dan prestasi dalam pekerjaannya.

³² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal 105

³³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006)

- 2) Upaya profesionalisme guru, upaya untuk menggabungkan antara kemampuan profesional yang dimiliki kedalam proses pembelajaran yang nyata.
- 3) Alokasi waktu yang dimiliki guru profesional untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, ini adalah indikator penting untuk mengukur kualitas pembelajaran guru karena waktu belajar adalah sebagai tolak ukur terbaik untuk menilai kualitas/ mutu belajar siswa.
- 4) Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan mempunyai asumsi bahwa guru tersebut mengajar dengan mata pelajaran dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar suatu mata pelajaran yang dialami di LPTK merupakan prasyarat untuk menilai profesionalisme guru.³⁴

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang ideal, guru yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa membawa siswanya sampai ke tujuan yang ingin dicapai. Guru yang ideal adalah guru yang berwibawa dan memiliki teknik dan metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peningkatan kualitas pembelajaran berhubungan dengan aspek kompetensi, profesionalisme, dan efektivitas. Selain aspek-aspek tersebut, kualitas individu yang dimiliki oleh guru juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Implikasi Sarana Dan Prasarana Bagi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Implikasi atau dampak dari kualitas mengajar adalah hasil yang diperoleh dari peningkatan kualitas belajar mengajar yang berdampak pada meningkatnya kompetensi guru dan peningkatan prestasi siswa. Tidak hanya faktor guru dan murid, faktor sarana dan prasarana juga berperan penting dalam kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada sejumlah

³⁴ Depdikbud, *Guru Berkualitas* (Jakarta : 1999)

aspek yang dapat mempengaruhi kualitas dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu :

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal, misalnya apakah guru itu berasal dari keluarga harmonis atau tidak.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- 3) *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesionalnya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.³⁵

Dalam kualitas pembelajaran, tentunya banyak variasi belajar yang digunakan untuk menambah daya tarik siswa kedalam pembelajaran itu sendiri. Disini peran guru untuk menciptakan atau mengembangkan variasi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas pembelajaran.

Ada sepuluh macam metode di dalam belajar siswa, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Metode keseluruhan kepada bagian (*whole to part method*) Di dalam mempelajari sesuatu kita harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada sebagiannya.
- 2) Metode keseluruhan lawan bagian (*whole versus part method*) Untuk bahan-bahan yang skopnya tidak terlalu luas, tepat digunakan

³⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2010) hal 53

metode keseluruhan seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu, dan sebagainya untuk bahan-bahan yang bersifat nonverbal seperti keterampilan, mengetik, menulis, lebih tepat digunakan metode bagian.

3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian (*mediating method*)

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya sangat luas, atau yang sukar-sukar seperti tata buku, akunting, dan bahan kuliah lain pada umumnya.

4) Metode resitasi (*recitation method*)

Resitasi dalam hal ini diartikan sebagai mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari.

5) Jangka waktu belajar (*length of practice period*).

Dari hasil-hasil eksperimen ternyata jangka waktu belajar yang produktif seperti mengafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan adalah antara 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit belajar yang memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktif.

6) Pembagian waktu belajar (*distribution of practice periods*)

Belajar yang terus menerus yang dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif. Oleh karena itu, untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.

7) Membatasi kelupaan (*counteract forgetting*)

Bahan pelajaran yang kita pelajari seringkali mudah dan lekas hilang. Supaya jangan sampai hilang perlu adanya “ulangan” atau review pada waktu-waktu tertentu atau setelah/pada akhir suatu tahap pelajaran diselesaikan.

8) Menghafal (*cramming*)

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat seperti belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir.

- 9) Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan.

Kita mengenal istilah *quick learning means forgetting*. Di dalamnya terdapat suatu korelasi negatif antara kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan.

10) *Retroactive Inhibition*

Retroactive Inhibition berarti larangan atau penolakan. Jadi waktu terjadi proses berfikir akan terjadi penolakan atau penahanan dari suatu unit pengetahuan tertentu terhadap unit yang lain sehingga terjadi kesalahan dalam berfikir.³⁶

Dengan pola pembelajaran kreatif dan efektif dan dapat dicerna dengan mudah oleh para murid, tentu akan berdampak pada prestasi siswa. Sebelum siswa berprestasi, guru juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar tujuan dari peningkatan kualitas pembelajaran tercapai.

Berbicara mengenai kualitas pembelajaran artinya mempertanyakan tentang bagaimana kegiatan belajar yang dilakukan saat ini sudah berjalan dengan optimal serta menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang pihak sekolah dan wali murid harapkan. Berikut adalah beberapa komponen yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran :

- 1) Murid dan tenaga pendidik.
- 2) Kurikulum.
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Pengelolaan sekolah meliputi pengelolaan kelas, murid dan tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana, pengimplementasian tata tertib, dan kepemimpinan.
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran meliputi penampilan guru, penguasaan materi, penggunaan strategi belajar.
- 6) Pengelolaan dana.
- 7) Evaluasi.
- 8) Kemitraan meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.³⁷

³⁶ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hal 112

³⁷ Martinis Yamin Dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), Hal 166

Dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, tentunya harus ada indikator-indikator untuk mengetahui bagaimana hasil dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut menurut Morrison, Mokashi, dan Cotter, yaitu:³⁸

- 1) *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar).
- 2) *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar).
- 3) *Clear and high expectation for all students* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil).
- 4) *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus).
- 5) *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana)
- 6) *Authentic learning* (pembelajaran bersifat riil atau autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa).
- 7) *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostic yang dilakukan secara periodik)

Kualitas pembelajaran tak terlepas dari beberapa faktor. Berikut adalah faktor yang berdampak pada hasil kualitas pembelajaran diantaranya :

1) Faktor Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran mutlak ditangan guru.³⁹ Guru adalah seorang yang berhadapan langsung dengan murid. Guru merupakan penentu dalam

³⁸ Hawwin Muzakki, *Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)*, (Ponorogo : An-Nuha, Vol 2, No. 2 STAIN Ponorogo, 2015)

³⁹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) Hal 61

kegiatan pembelajaran. Apabila pembelajaran berkualitas tidak terlepas dari faktor guru yang professional dan didukung oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, dan sosial yang baik juga.

2) Faktor Murid.

Siswa (peserta didik) merupakan anggota masyarakat yang berubah mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰ Peserta didik memiliki jangka waktu yang berbeda-beda dalam memahami setiap pembelajaran, ada yang tergolong cepat dan ada yang cukup lama dalam memahaminya. Guru harus lebih bijak dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru harus bisa memberikan motivasi agar murid lebih semangat dalam pembelajaran serta guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa.

3) Faktor Sarana dan Prasarana.

Penjelasan mengenai sarana dan prasarana telah dijelaskan sebelumnya. Proses pembelajaran berkualitas salah satunya adalah dikarenakan faktor sarana dan prasarana. Murid akan lebih memahami dan termotivasi apabila sarana prasarana yang dimiliki pihak sekolah baik dan memadai seperti contoh penggunaan lab ipa dalam pelajaran ipa, proyektor untuk menampilkan gambar-gambar terkait dengan pelajaran, dan lain-lain. Guru dalam memberikan pembelajaran juga dimudahkan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Guru akan menjelaskan dengan lebih rinci dan murid akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

4) Faktor Metode Pembelajaran.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹ Seorang guru harus kreatif, dalam artian guru harus memiliki cara/ metode tersendiri untuk

⁴⁰ Ibid, Hal 3

⁴¹ Sri Anitah Wiryawan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), Hal 15

menyampaikan pembelajaran terhadap murid agar cara penyampaianya lebih bervariasi. Makin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pembelajarannya. Guru harus mempunyai metode yang mana metode tersebut harus bisa mengarahkan siswa menemukan pengetahuan yang membangun dan membuat siswa belajar.

5) Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran

Dalam upaya memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu maka diperlukan fasilitas sekolah yang sesuai dengan standar pelayanan minimal, dan dalam pelaksanaannya diperlukan adanya pengelolaan yang baik.⁴² Kepuasan yang didapatkan siswa dari proses belajar di sekolah dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya (prestasi). Hasil belajar siswa dapat menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang bermutu sangat diharapkan oleh siswa dalam upaya untuk mencapai cita-citanya. Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan suatu harapan dari setiap siswa.

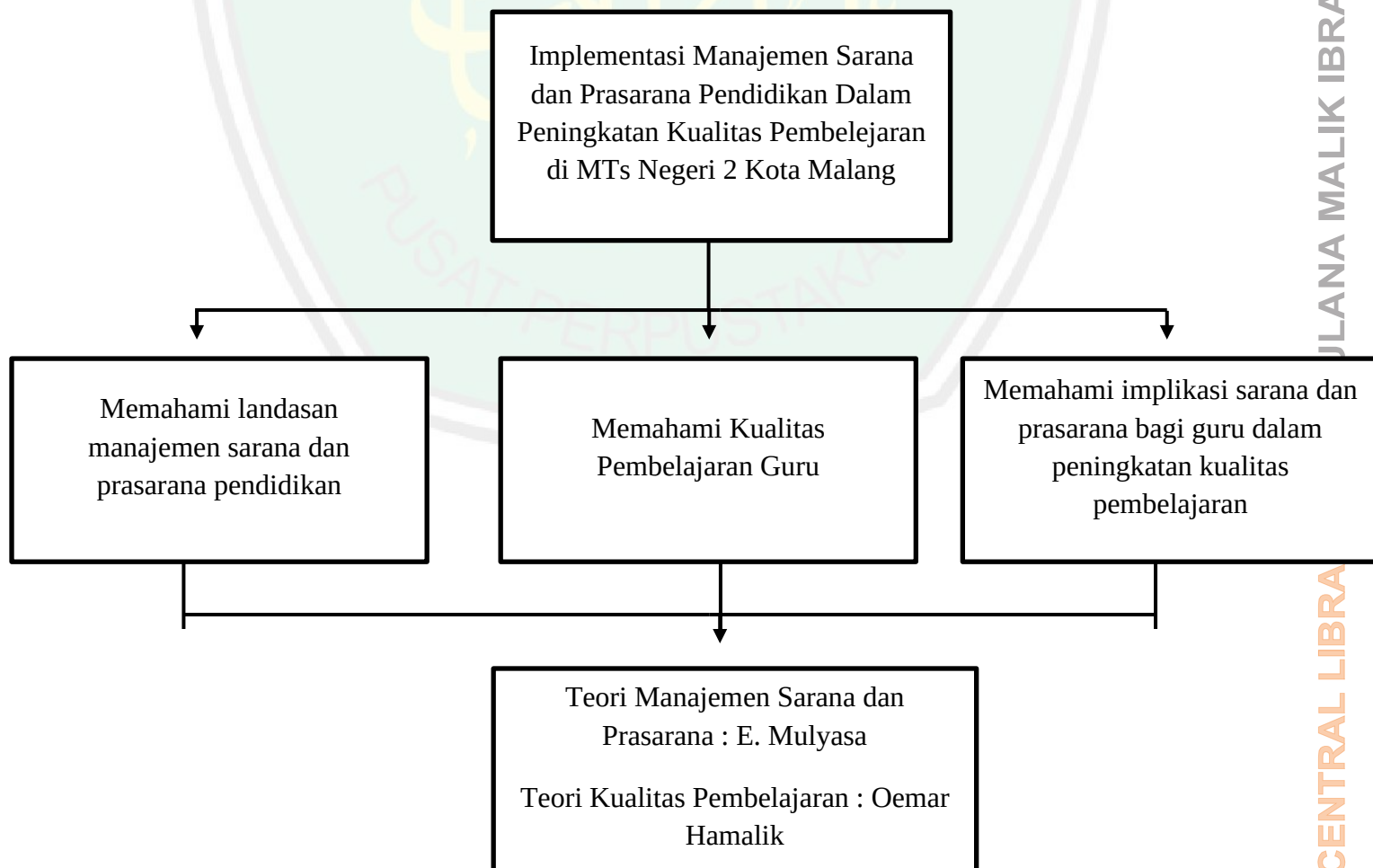
D. Kerangka Berpikir

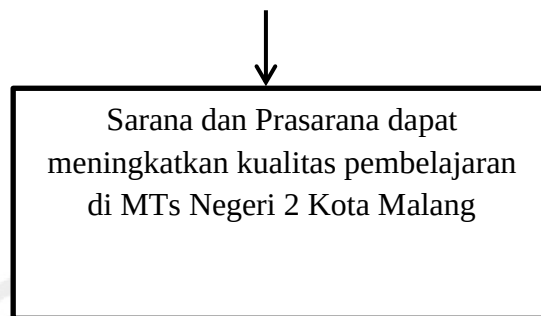
Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Berdasarkan landasan yang telah dipaparkan, sebuah sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga dapat meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.

⁴² Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2016) Hal 83

Lengkapya sarana dan prasarana pendidikan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Dan dalam pengimplementasiannya harus ada perencanaan yang baik, pengawasan yang terstruktur atau dalam istilah manajemen adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana yang baik dan sukses perlu dukungan dari berbagai sektor, khususnya antara kepala sekolah dan kepala bidang sarana dan prasarana. Langkah-langkah untuk pengelolaan sarana dan prasarana sekolah antara lain perencanaan, pengadaan, pengawasan, penghapusan, dan inventarisasi.

Untuk peningkatkan kualitas pembelajaran tentunya harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan kompetensi guru itu sendiri. Guru harus memiliki kompetensi yang professional dan berkompeten dalam bidangnya untuk menunjang kualitas mengajarnya. Sederhananya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penelitian ini dapat dipahami dengan baik dan benar, maka peneliti akan membentuk sebuah bagan sebagai kerangka berfikir. Adapun bagan sebagai berikut :





Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti harus datang dan mengetahui bagaimana keadaan di lapangan dan lingkungan di sekitar lapangan. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi objek penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan

Pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴³

Sesuai dengan tema yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana peneliti langsung melakukan penelitian lapangan di MTs Negeri 2 Kota Malang untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang, mengenai perencanaan, pengadaan, pengawasan, penghapusan, dan implementasi selama melaksanakan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Persiapan yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan penelitian pada saat pelaksanaan program praktek kerja lapangan (PKL).
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala bidang sarana dan prasarana pada tanggal

C. Lokasi Penelitian

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), set 34, hal. 4.

⁴⁴ Ibid, hal 168

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 6518. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai objek penelitian didasarkan dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah. Selain itu, MTs Negeri 2 Kota Malang juga memiliki banyak prestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari adalah sholat dhuha pukul 07.00 WIB, kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar yang dimulai pukul 07.10 s/d 14.00 WIB.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi penting yang berasal dari penelitian. Data dapat diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi berupa rekaman suara, rekaman video, ataupun foto. Peneliti telah memiliki data yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di MTs Negeri 2 Kota Malang mengenai upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Sumber yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, dikutip dari sugiyono, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan *social situation* yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

- 1) *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Baandung, ALFABETHA cv, 2017), cet 26, hal. 229

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakannya sebagai tiga sumber data yang dapat memberikan informasi terkait tema yang telah peneliti tentukan, yaitu:

- 1) Tempat yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang, yang memiliki sarana dan prasarana.
- 2) Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan kepala bidang sarana dan prasarana.
 - a) Kepala sekolah: informasi mengenai pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mengembangkan kualitas mengajar dan mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.
 - b) Kepala bidang bagian sarana dan prasarana: informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 2 Kota Malang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik yakni melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain, serta selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk Bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden cukup rinci dan tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

Berikut ini penjelasan tentang beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Wawancara.

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan metode wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang dimintai wawancara memberikan pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara cermat dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶

Dalam penelitian ini metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta lebih banyak mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepada kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus sebagai subjek yang menjalankan strategi, sebagai pemimpin puncak, pengambil keputusan dan kebijakan, dan untuk menjawab rumusan masalah satu, dua, dan tiga. Kemudian informan kedua kepada waka sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kota Malang. Informan kedua ini adalah untuk menggali data dan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

2) Observasi

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode terus terang atau tersamar, yaitu dalam melakukan pengumpulan data menyatakan yang sebenarnya kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi para objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁴⁷

Observasi dilakukan untuk mengamati tentang bagaimana kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang menerapkan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Dalam

⁴⁶ Ibid, hal 22

⁴⁷ Ibid, hal 228

observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian. Meliputi proses manajemen sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran yang sedang berjalan, dan dampak yang dihasilkan dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran.

3) Dokumentasi

Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang bisa disebut dengan narasumber.⁴⁸ Dengan menggunakan metode dokumentasi, dapat mempermudah proses pengumpulan data sehingga data yang di dapat lebih valid.

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini adalah seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang, foto atau video yang berkaitan dengan judul penelitian, dan sebagainya.

4) Triangulasi

Triangulasi adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari metode-metode yang berbeda namun di dapatkan dari sumber yang sama .

Triangulasi berisi tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di MTs Negeri 2 Kota Malang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian.

F. Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan model miles dan huberman.

⁴⁸ Ibid, hal 240

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model analisis data tersebut, antara lain:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti rangkuman data, yang mana peneliti merangkum dan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan mereduksi data peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data bila perlu demi memudahkan peneliti dalam mengolah data.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah dibersamai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel atau terbukti.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data akan dilakukan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- 1) Triangulasi, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Kaitannya dalam penelitian ini misalnya pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari seorang informan mengenai implementasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang. Peneliti juga menanyakan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya kepada informan lain, sehingga memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.
- 2) Triangulasi metode, yaitu observasi dokumentasi yang kemudian data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi tersebut di cek dan dipadukan dengan data yang diperoleh melalui media wawancara dengan para informan.
- 3) *Member check* (pengecekan anggota). Teknik ini merupakan pengecekan data dengan menandatangani setiap informan yang telah di wawancarai untuk mengoreksi atau mengecek ulang mengenai data yang sudah di ketik oleh peneliti baik dalam bentuk transkrip wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga bila terdapat kesalahan dalam menerima informasi, peneliti dapat merevisi kembali kesalahan informasi yang di dapatnya sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tahapan-tahapan proses penelitian, antara lain:

- 1) Pra penelitian, peneliti melakukan penjajakan lapangan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian. Dalam penjajakan ini peneliti juga melakukan wawancara,

⁴⁹ Lexy , J Moleong *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya 2012), hlm 330

observasi dan meminta dokumentasi yang berhubungan dengan data yang ingin peneliti peroleh.

- 2) Peneliti melakukan konsultasi mengenai judul kepada wali dosen sebelum mendapatkan dosen pembimbing.
- 3) Peneliti memulai untuk melakukan pengumpulan kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan skripsi.
- 4) Peneliti menyusun instrument untuk menggali data pada saat melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti.
- 5) Setelah mendapatkan data, peneliti melanjutkan rancangan penelitian berupa proposal penelitian. Yang nantinya akan diseminarkan atau diujikan kepada dosen pembimbing.
- 6) Setelah melakukan prosesi seminar proposal, peneliti melanjutkan dengan menganalisa data dan mengolah data yang ada sehingga terbentuklah karya ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi.
- 7) Pada tahap terakhir, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan skripsi hingga tahap akhir yaitu siding skripsi dihadapan para penguji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah madrasah

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kota Malang, madrasah ini berdiri ada kaitannya dengan lembaga pendidikan guru agama negeri (PGAN) 6 Tahun Putri Malang yang merupakan salah satu lembaga yang paling terkenal di Indonesia. Berdirinya PGAN sendiri adalah untuk menyediakan guru agama yang profesional dalam jangka

panjang maupun jangka pendek. Awal mula berdirinya PGAN terletak di Jalan MT. Haryono No. 139 Dinoyo Kota Malang.

PGAN 6 Tahun Putri Malang merupakan sekolah guru yang sangat terkenal di Jawa Timur pada masanya. Karena lulusan dari sekolah tersebut banyak menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh baik di masyarakat sekitar maupun menjadi pejabat baik di tingkat kementerian agama atau di kementerian yang lainnya.

Seiring berjalannya waktu, PGAN 6 Tahun Putri Malang beralih fungsi menjadi PGAN 3 Tahun dan menambah beberapa unit lembaga pendidikan diantaranya Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. PGAN 6 Tahun Putri Malang kelas 1, 2, dan 3 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Malang yang sekarang beralamat di Jl. Raya Cemorokandang 77 Cemorokandang Kota Malang, sedangkan kelas 4, 5, 6 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang yang beralamat di Jl. Baiduri Bulan No.40, Tlogomas Kota Malang.

Ditinjau dari letak geografisnya, lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang cukup strategis yaitu di wilayah yang dekat dengan sekolah-sekolah besar, yaitu dekat dengan SMKN 9 dan SMKN 6 Kota Malang. Mengingat lokasi madrasah yang berada di perbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang, tentunya siswa madrasah memiliki latar belakang yang berbeda dari masing-masing daerah.

Berikut adalah daftar kepala madrasah semenjak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang yang telah berganti sebanyak 9 kali, yaitu:

- a) Husen Maksun, BA (1978 s/d 1987)
- b) H. Masrur (1987 s/d 1994)
- c) H. Ridwan Adnan (1994 s/d 2003)
- d) Hj. Istutik Mamik (Plt. Kepala) (1-1-2003 s/d 1-4-2003)

- e) Mohammad Taufik (2 – 4 – 2003 s/d 27 – 6 – 2003)
- f) Hj. Khoiriyah MS, M.Ag (28 – 6 – 2003 s/d 12 – 12 – 2012)
- g) Pono, S.Ag, M.Pd (13-12-2012 s/d 28-12-2016)
- h) Ngatini Kustyaningrum, S.Pd (Pgs. Kepala) (29-12-2016 s/d 28-02-2017)
- i) Subhan, S.Pd, M.Si (29-02-2017 s/d sekarang)

2. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang adalah salah satu dari sekian lembaga pendidikan ma'arif negeri yang berada di Kota Malang. Lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1978 ini telah menjelma sebagai lembaga pendidikan yang maju dan unggul dan serta memiliki akreditasi A. Hal tersebut yang membuat masyarakat menjadikan MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai salah satu pilihan dalam melanjutkan studi tingkat menengah pertama bagi anak-anaknya. Alamat MTs Negeri 2 Kota Malang berada di Jl. Raya Cemorokandang No. 77 Malang kode pos : 65138, atau lebih tepatnya berada persis bersebelahan dengan SMK Negeri 9 Kota Malang. MTs Negeri 2 Kota Malang berada di wilayah kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Nomer telepon yang dapat dihubungi yaitu : (0341) 71150, faxmile : (0341) 726766

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut :

a) Visi:

MTsN 2 Kota Malang dikembangkan atas dasar visi sebagai berikut:

“Menjadi Madrasah Berstandar Nasional dan Internasional yang Berakhlaqul Karimah, Inovatif dan Kompetitif”

Adapun indikator terhadap terwujudnya visi tersebut adalah:

- 1) Terpenuhinya standar nasional pendidikan.
- 2) Unggul dalam prestasi bidang akademik.
- 3) Unggul dalam prestasi bidang non akademik.

- 4) Berbudaya Islami yang kokoh bersumber dari nilai iman dan taqwa terhadap Allah Swt.
- 5) Mampu bersaing di tingkat local, regional, nasional, dan global

b) Misi:

Atas dasar visi di atas, maka misi MTsN 2 Kota Malang dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal;
- 4) Mengembangkan dan menguatkan ciri khas Islam dalam struktur dan kultur penyelenggaraan pendidikan;
- 5) Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- 6) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik sehingga tercipta lingkungan madrasah yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman;
- 8) Menumbuhkembangkan kebanggaan terhadap prestasi dan budaya kerja yang bermutu.

c) Tujuan:

Madrasah Tsanawiyah sebagai sekolah umum tingkat dasar yang berciri khas Islam, bertujuan : *meletakkan dasar*

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Atas dasar tujuan umum pendidikan dasardan standar kompetensi lulusan tersebut serta dengan mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTsN Malang 2 sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya standar madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang akademik
- 3) Tercapainya prestasi dalam bidang non-akademik
- 4) Terwujudnya ciri khas Islam baik secara struktur maupun kultur
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah baik, fisik maupun non fisik yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman.
- 6) Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuh kembangnya budaya kerja yang bermutu

Adapun tujuan-tujuan tersebut akan dicapai secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut akan dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran yang akan disusun dan dikembangkan dalam Rencana Kerja Madrasah yang memuat rencana kinerja jangka menengah serta dijabarkan kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah.

4. Data Siswa MTs Negeri 2 Kota Malang

Jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang menurut data yang tertera di data siswa madrasah adalah, MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki 22 rombongan belajar. Untuk kelas tujuh (VII) memiliki delapan (8) rombongan belajar. Sedangkan untuk kelas

delapan (VIII) dan Sembilan (IX) memiliki masing-masing tujuh (7) rombongan belajar.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang tergolong lengkap. Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada dua informan utama penelitian yaitu kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana mengenai keadaan sarana dan prasarana. Dari data dan informasi yang telah peneliti dapat, keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah baik dan sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun ketika melakukan perawatan maupun perbaikan, kepala madrasah mengontrol dan meninjau langsung mengenai proses tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang mungkin masih bisa untuk diperbaiki lagi agar dapat digunakan secara maksimal adalah parkir mobil dan motor guru. Berikut adalah hasil observasi peneliti mengenai jumlah sarana dan prasarana bangunan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang:

Tabel 4.1 sarana prasarana bangunan di MTs Negeri 2 Kota Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Dalam proses pengembangan
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang waka	1	Baik
5.	Ruang tata usaha	1	Baik
6.	Ruang SKS	1	Baik
7.	Ruang osis	1	Baik
8.	Ruang kelas	22	Baik

9.	Ruang satpam	1	Baik
10.	Koperasi siswa	1	Baik
11.	Kantin	4	Baik
12.	Kamar mandi siswa	12	Baik
13.	Kamar mandi guru	3	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Bank sampah	1	Baik
16.	Sanggar pramuka	1	Baik
17.	Ruang UKS	2	Baik
18.	Gudang	2	Baik
19.	Lapangan	1	Baik
20.	Taman	1	Baik
21.	Lobby PTSP	1	Baik
22.	Parkiran mobil	1	Kurang
23.	Parkiran motor	1	Kurang
24.	Gazebo	1	Baik
25.	Tempat wudhu	2	Baik
26.	Tiang bendera	1	Baik
27.	Net volly	1	Baik
28.	Gawang	2	Baik
29.	Ring basket	2	Baik
30.	Mading madrasah	3	Baik

B. Paparan Data

1. Implementasi Manajemen Sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota

Malang

Sebelum memulai proses pengadaan alat-alat tertentu atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan, harus terlebih dahulu melihat apa yang dimiliki madrasah dan apa yang belum dimiliki oleh madrasah. Dengan demikian, pihak madrasah dapat mengetahui apa saja sarana dan prasarana

yang dibutuhkan untuk kepentingan proses pembelajaran di madrasah. Sebelum memulai pengadaan terlebih dahulu waka sarpras bekerjasama dengan Kepala Madrasah meninjau kembali apa yang dibutuhkan agar tidak salah sasaran saat proses pengadaan sarana dan prasarana madrasah. Kemudian setelah ditinjau dan di analisa apa yang dibutuhkan, Waka Sarpras dan Kepala Madrasah menyusun anggaran yang disiapkan untuk pengadaan sarpras dan dilaksanakan secara se-efektif dan se-efisien mungkin.

Pengadaan yaitu upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sebagaimana yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dan penganggaran. Pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh seperti pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dengan biaya dari SPP, bantuan dari komite madrasah dan bantuan dari masyarakat lainnya.

Hasil wawancara dengan Waka Sarpras mengenai pengadaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Malang hari rabu tanggal 4 september 2019 pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:

“ Pada tahap pengadaan di MTsN 2 Kota Malang, pihak madrasah menggunakan 2 pendanaan, diantaranya melalui pembiayaan dari pemerintah dan komite madrasah. Apabila pihak madrasah ingin melaksanakan pengadaan sarpras melalui dana pemerintah harus melalui proses sebagai berikut: pihak madrasah diwakili oleh waka sarpras membuat DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran) yang berisi tentang anggaran-anggaran pengadaan sarpras, kemudian dikirim ke pemerintah untuk disetujui bantuan dana yang telah ditetapkan. Untuk pengadaan sarpras dari anggaran komite madrasah, pihak komite mengambil dana dari siswa baru yang mendaftar dan diterima di MTsN 2 Kota Malang⁵⁰”

Proses selanjutnya adalah penyimpanan. Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau yang akan di distribusikan, dan disimpan dalam gudang.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Purwahyudi , Waka Sarana Prasarana Mts Negeri 2 Kota Malang Tanggal 4 September 2019

Kegiatan penyimpanan meliputi: menerima, menyimpan, dan mengeluarkan barang dari gudang.

Hasil wawancara dengan Waka Sarpras MTsN 2 Kota Malang hari rabu tanggal 4 september 2019 pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:

“ Barang/ sarpras yang sudah tidak terpakai disimpan di gudang dan dicatat di buku pengarsipan sarpras. Waka sarpras juga telah menunjuk beberapa guru dan staf untuk bertugas menjaga dan merawat sarana sekolah seperti petugas jaga laboratorium IPA, kepala perpustakaan, ketua takmir masjid madrasah (takmir), dan operator lab komputer. Selain ditugaskan untuk menjaga dan merawat sarana tersebut, para guru dan staf yang telah terpilih juga bertanggungjawab untuk menyimpan barang-barang yang sudah waktunya untuk disimpan”.⁵¹

Penghapusan Sarana dan Prasarana adalah menghapus daftar inventaris barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi sesuai dengan peraturan yang ada. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap penghapusan adalah:

- 1) Dalam keadaan rusak dan berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi,
- 2) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.

Hasil wawancara dengan Waka Sarpras MTsN 2 Kota Malang pada hari rabu tanggal 4 september 2019 pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:

“ Penghapusan sarana dan prasarana jarang dilakukan dikarenakan tidak ada barang ataupun sarana dan prasarana yang lain yang rusak berat atau secara teknis ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan. Alasan kenapa jarang diadakannya penghapusan sarana prasarana adalah pengawasan dan pemeliharaan yang baik oleh pihak-pihak yang

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Purwahyudi , Waka Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kota Malang
Tanggal 4 September 2019

berwenang dan kerjasama dari seluruh elemen madrasah sehingga sarana prasarana madrasah terawat dengan baik”.⁵²

Adapun langkah-langkah penghapusan sarana dan prasana di MTsN 2 Kota Malang adalah, pihak madrasah membuat DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran), dan langkah selanjutnya setelah membuat DIPA adalah membuat berita acara tentang penghapusan sarana dan prasarana.

Inventaris merupakan kegiatan awal setelah penerimaan barang. Inventaris dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang yang dimiliki unit maupun yayasan. Kegiatan yang dilakukan pada saat inventarisasi adalah:

- 1) Melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang.
- 2) Menyusun daftar barang yang menjadi milik madrasah kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur.

Berikut ini adalah daftar kode inventaris yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang:

Tabel 3.1 Contoh Kode Inventarisasi Sarana Prasarana Di Mts Negeri 2 Kota Malang

No.	Kode	Uraian
1.	2.01.01.04.002	Tanah bangunan pendidikan dan latihan,

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan dan pencegahan dari kerusakan suatu barang. Pemeliharaan adalah upaya untuk membuat kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik dan menghindari kerusakan yang

⁵² Wawancara dengan Bapak Purwahyudi , Waka Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kota Malang Tanggal 4 September 2019

terlalu dini. Dengan demikian peralatan yang terawat dengan baik akan mudah untuk dipakai dan dapat menghemat biaya pembelian barang baru.

Melalui wawancara dengan Waka Sarpras MTsN 2 Kota Malang hari rabu tanggal 4 september 2019 pukul 09.30 WIB mengenai pemeliharaan mengatakan bahwa:

“Program pemeliharaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisir kehilangan”.⁵³

Program pemeliharaan di MTsN 2 Kota Malang adalah dengan adanya pemeliharaan taman dengan menyirami dan memangkas tanaman liar, pemeliharaan sehari-hari yang berkaitan dengan menyapu dan bersih-bersih yang dilakukan oleh petugas kebersihan. Ada petugas khusus untuk kebersihan kamar mandi yang selalu di kontrol dan dibersihkan setiap hari agar kamar mandi tetap terawat dan bersih. Untuk sarana prasarana seperti komputer, proyektor, lcd semuanya terawat dengan baik karena pengontrolan dan pengecekan yang teratur oleh operator bagian laboratorium.

Pihak sekolah juga mengharapkan bantuan dan kerjasama bagi seluruh warga madrasah untuk selalu merawat dan memelihara segala sarana dan prasarana sekolah. Karena dengan kesadaran akan pentingnya merawat sarana dan prasarana di madrasah, tentunya kualitas dari sarana dan prasarana madrasah akan tetap terjaga dan awet dalam jangka waktu yang lama.

2. Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Kota Malang

Kualitas pembelajaran adalah hasil dari penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan dampak positif

⁵³ Wawancara dengan Bapak Purwahyudi , Waka Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kota Malang Tanggal 4 September 2019

bagi siswa. Kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas mengajar guru, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan madrasah.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tentunya guru harus memiliki peran aktif dan kreatif dalam penyampaian proses pembelajaran. Dengan peran aktif dan kreatif yang dimiliki oleh guru, murid lebih bersemangat dan dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Murid akan lebih nyaman dan tidak mudah bosan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan peran guru yang aktif dalam penggunaan media sarana dan prasarana yang tersedia. Guru seharusnya menggunakan sarana pembelajaran yang tersedia agar dapat mendorong gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya siswa datang ke madrasah untuk belajar bukan atas dasar keinginannya, tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran baik itu dari sumber-sumber belajarnya, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan guru harus menyiapkan media yang cocok dalam pembelajarannya sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan pembelajaran yang efektif dan efisien maka terciptalah kualitas pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 7 september 2019 mengenai kualitas pembelajaran bahwa setiap guru yang mengajar selalu menggunakan bahan ajar seperti LKS dan buku cetak. Apabila proses pembelajaran membutuhkan sarana seperti proyektor atau yang lain, guru dapat memanfaatkan dan menggunakannya dengan baik.⁵⁴

Seorang guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, seperti menyiapkan bahan ajar agar terarah dalam menyampaikan pembelajaran, memiliki beberapa metode pembelajaran agar memiliki variasi dalam pembelajaran, dan menggunakan sarana dan prasarana dengan baik dan dengan tepat guna, seperti penggunaan proyektor untuk

⁵⁴ Observasi, Pada Tanggal 7 September 2019

menampilkan gambar/ video, penggunaan laboratorium dengan tepat guna agar pembelajaran lebih efektif.

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam peningkatan kualitas dan kinerja guru oleh pihak Mts Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah memiliki program peningkatan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Madrasah memperhatikan hasil kerja setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta senantiasa melaksanakan pengembangan profesinya berdasarkan kebutuhan guru dan prestasi kerja yang dicapainya
- c. Madrasah telah memiliki dan membuat program supervisi kinerja guru/ supervisi akademik.
- d. Madrasah telah melaksanakan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- e. Madrasah setiap tahun melaksanakan penilaian terhadap prestasi dan kinerja guru yang dituangkan dalam DP3 tahunan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

“Setiap bulan, kami selalu mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) ”⁵⁵

Peningkatan kualitas guru tentu harus didukung dari berbagai aspek, tidak hanya dengan peningkatan sarana dan prasarana dan peningkatan kompetensi profesionalisme guru saja, akan tetapi faktor pengakuan untuk

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H.M. Subhan, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Kota Malang Tanggal 4 September 2019

guru berprestasi juga dapat mendongkrak semangat guru untuk menjadi guru yang lebih berkompeten dan lebih berkualitas.

Di MTs Negeri 2 Kota Malang, rutin diadakan pemilihan guru berprestasi dan guru favorit siswa pada setiap bulannya. Pemilihan guru berprestasi dinilai dari hasil kerja selama satu bulan dan di nilai langsung oleh kepala madrasah dan beberapa orang yang telah ditunjuk. Sedangkan untuk penghargaan guru favorit dipilih langsung oleh murid-murid.

Berikut adalah wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang pada tanggal 4 september 2019 mengenai pemilihan guru berprestasi dan guru favorit adalah sebagai berikut:

“ Program pemilihan guru berprestasi dan guru favorit adalah salah satu program kami yang bertujuan untuk meningkatkan semangat bekerja dan dapat memacu diri untuk saling berlomba memberikan kinerja terbaik dalam kegiatan belajar mengajar. Kami juga mengajak seluruh siswa agar sama-sama berpartisipasi dalam pemilihan guru favorit sesuai kesukaan para siswa, agar siswa bisa lebih dekat dengan guru dan lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar ”⁵⁶

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah sangat intens dalam kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Tidak hanya memperbaiki sarana dan prasarana dan mengikuti kegiatan seminar profesionalisme saja, akan tetapi juga intens dalam memberikan suntikan motivasi berupa penghargaan dan penilaian terhadap guru berprestasi dan guru favorit.

Kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang telah sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam teori maupun wawancara dengan narasumber. Itu terlihat dari sistem dan metode pembelajaran guru yang aktif serta penggunaan sarana dan prasarana tepat guna. Contohnya yaitu penggunaan lab komputer dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pembelajaran rohani seperti sholat dhuha dan latihan pidato dilaksanakan di lab agama/ Masjid madrasah, dan penggunaan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak H.M. Subhan, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Kota Malang Tanggal 4 September 2019

proyektor dalam menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan apa yang diajarkan⁵⁷.

Dari berhasilnya peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang diharapkan murid akan belajar dengan giat dan memiliki gairah serta motivasi tinggi dalam menuntut ilmu. Dalam penelitian ini, peneliti menilai bahwa para murid terlihat senang berada di madrasah, hal itu dilihat dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di madrasah sebagian besar diikuti oleh seluruh murid, walaupun masih ada segelintir kecil murid yang tidak mematuhi peraturan⁵⁸.

Kualitas pembelajaran adalah salah satu produk atau standar yang harus dimiliki oleh seluruh lembaga pendidikan. Antara faktor guru, faktor murid, dan faktor sarana dan prasarana harus berkesinambungan dengan baik agar kualitas pembelajaran yang diinginkan dapat terealisasi dengan baik dan menjadikan sebuah lembaga pendidikan disebut sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

3. Implikasi Sarana dan Prasarana bagi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Kota Malang

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan Hasil pembelajaran yang baik ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang baik juga. Faktor penunjang baiknya kualitas pembelajaran adalah lengkapnya sarana dan prasarana sekolah. Selain faktor guru, faktor sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang tersedia di suatu lembaga pendidikan harus memadai dan tidak ketinggalan zaman agar kualitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

Implikasi adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu program yang telah dilaksanakan. Implikasi sarana dan prasarana adalah dampak yang

⁵⁷ Dokumentasi, 9 September 2019

⁵⁸ Observasi, 9 september 2019

terjadi karena adanya sarana dan prasarana yang telah di programkan. Dampak dari pengadaan sarana dan prasarana tentunya membuat lembaga pendidikan semakin dianggap baik oleh masyarakat dikarenakan fasilitas yang lengkap.

Ada beberapa faktor dalam memenuhi tercapainya mutu pembelajaran. Faktor utamanya adalah faktor guru. Guru merupakan komponen yang paling penting untuk menuai hasil dalam suksesnya kualitas pembelajaran. Guru wajib memiliki berbagai metode pembelajaran yang aktif dan atraktif agar siswa dapat merasa tertarik dengan apa yang dipelajari dan dapat mencerna dengan mudah pembelajaran yang sudah disampaikan.

Agar guru dapat memiliki berbagai variasi pembelajaran, juga harus di fasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti fungsi proyektor. Guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, akan tetapi dengan adanya proyektor, guru bisa memaparkan pelajaran melalui gambar atau video yang telah ditampilkan melalui proyektor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, proses kegiatan belajar mengajar terlihat tenang dan fokus. Guru menyampaikan dengan jelas dan siswa berusaha untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tidak jarang, guru memberikan variasi pembelajaran berupa video/ gambar yang ditampilkan lewat proyektor, membentuk lingkaran kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas, dan pindah lokasi kegiatan belajar seperti di perpustakaan atau aula masjid agar hati dan pikiran siswa menjadi lebih segar dan tidak merasa bosan.⁵⁹

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang pada tanggal 9 september 2019:

“ Sarana dan prasarana yang kami miliki harus mengikuti juga mengedepankan untuk bagaimana sarana yang tersedia bisa digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, guru dapat memiliki lebih banyak variasi ataupun metode dalam penyampaian pembelajaran. Tujuan dengan memadainya sarana dan prasarana

⁵⁹ Observasi, Pada Hari Senin Tanggal 9 September 2019

adalah untuk menunjang tersampainya suatu pembelajaran dengan baik dan lebih mudah dipahami ”⁶⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 september 2019 menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik dan optimal. Hasil dari optimalnya penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah ilmu yang disampaikan mudah dicerna dan dapat meningkatkan prestasi siswa baik sisi akademis maupun non akademis.⁶¹

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut hasil dokumentasi peneliti, seperti adanya proyektor dalam setiap kelas dan laboratorium yang lengkap seperti laboratorium agama, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan berdampak pada hasil pembelajaran yang akan tercapai. Pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan guru akan lebih baik dan lebih variatif dalam penyampaian pembelajarannya.

Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran harus digunakan dengan tepat guna. Disinilah peran guru dalam penggunaan sarana dan prasarana yang baik akan terlihat. Menurut pengamatan peneliti, dengan adanya media pembelajaran yang memadai, kualitas mengajar guru lebih baik. Suasana kelas terlihat lebih bergairah karena murid tidak hanya melihat buku cetak ataupun mendengarkan ceramah guru⁶².

Berikut adalah wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang yaitu Bapak H.M.Subhan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 September 2019 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

“ sarana dan prasarana yang kami miliki tidak hanya untuk mendukung kegiatan siswa saja, akan tetapi juga untuk memudahkan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru. Seperti contoh wifi madrasah yang dapat digunakan oleh guru baik untuk kegiatan pembelajaran maupun disaat waktu istirahat guru, proyektor untuk memudahkan guru dalam penyajian materi berupa

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak H.M. Subhan, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Kota Malang tanggal 9 September 2019

⁶¹ Observasi, Pada Hari Senin Tanggal 9 September 2019

⁶² Dokumentasi tanggal 4 September 2019

gambar ataupun video, dan ruangan guru yang nyaman sehingga guru dapat mempersiapkan pelajaran dengan tenang dan nyaman⁶³”

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasaran Pendidikan Di Mts Negeri 2 Kota Malang

Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Setiap ruangan kelas yang ada di MTs Negeri 2 Kota memiliki sarana prasarana yang memadai, diantaranya : lcd, proyektor, rak buku, papan tulis putih, kursi dan meja yang masih terjaga kondisinya.
- b. Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, pihak madrasah membuat surat dipa (daftar isian pelaksanaan anggaran) yang berisi tentang anggaran-anggaran pengadaan sarana dan prasarana kemudian dikirim ke pemerintah untuk disetujui tentang bantuan dana yang telah ditetapkan. Pemberian dana juga berasal dari komite yang dengan mengambil dana hasil penerimaan siswa baru dan diterima di madrasah.
- c. Proses penyimpanan sarana dan prasarana madrasah dilaksanakan oleh petugas/ staf yang telah ditunjuk oleh pihak madrasah seperti kepala laboratorium dan ketua takmir.
- d. Dalam penghapusan sarana dan prasarana harus disetujui terlebih dahulu oleh DIPA, kemudian dibuatkan berita acara untuk melaporkan penghapusan sarana prasarana madrasah.
- e. Dalam proses pengawasan sarana dan prasaran dilakukan kerjasama antar wali kelas, murid, dan seluruh warga madrasah.

2. Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Kota Malang.

⁶³ Wawancara dengan Bapak H.M. Subhan, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Kota Malang tanggal 9 September 2019

Kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah telah memiliki program peningkatan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Madrasah memperhatikan hasil kerja setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta senantiasa melaksanakan pengembangan profesinya berdasarkan kebutuhan guru dan prestasi kerja yang dicapainya.
- c. Madrasah telah memiliki dan membuat Program Supervisi Kinerja Guru/Supervisi Akademik.
- d. Madrasah telah melaksanakan Supervisi dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- e. Madrasah setiap tahun melaksanakan penilaian terhadap prestasi dan kinerja guru yang dituangkan dalam DP3 tahunan.

3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana bagi Guru dalam Peningkatan Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Kota Malang

Implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan hasil kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memudahkan guru untuk memberikan variasi pembelajaran agar lebih atraktif
- b. Optimalnya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Dengan memadainya sarana dan prasarana yang tersedia, kualitas mengajar guru meningkat.

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mts Negeri 2 Kota Malang

Manajemen sarana dan prasarana telah dijelaskan dalam Al-qur'an, yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 68-69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Artinya : “Dan tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan tuhanmu yang telah memudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran tuhan) bagi orang –orang yang memikirkan.*⁶⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kata “wahyu” dalam ayat ini adalah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Dalam arti dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus dibekali dengan media atau sarana agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun untuk mewujudkan sarana yang baik harus ada proses-proses pengimplementasiannya agar terarah, efektif, dan efisien.

Implementasi merupakan suatu istilah yang sering dijumpai dalam ilmu manajemen. Implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan memiliki makna yaitu penerapan atau pelaksanaan kegiatan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, pengawasan, dan pemeliharaan. Berikut adalah bentuk implementasi dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal.⁶⁵ Perencanaan dilakukan sebelum proses pengadaan. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana

⁶⁴ An Nahl 68-69

⁶⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 3

pendidikan dan informasi/ data tentang sarana dan prasarana baik yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan.

Analisis merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut pembakuan sarana dan prasarana. Perencanaan yang baik tentunya harus melibatkan tokoh-tokoh penting yang ada di madrasah seperti kepala sekolah dan komite sekolah. Adapun syarat-syarat menyusun perencanaan yaitu :

- a) Mengikuti pedoman (standar) jenis, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas.
- b) Mengadakan perlengkapan yang diperlukan dengan plafon anggaran.
- c) Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana operasional.
- d) Menyimpan dan memelihara.
- e) Mengikuti prosedur pengelolaan.
- f) Perencanaan pengadaan barang bergerak.
- g) Perencanaan pengadaan barang bergerak habis pakai.
- h) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak habis pakai
- i) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak
- j) Perhitungan kebutuhan ruang belajar⁶⁶.

Pada dasarnya, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah baik. Dalam setiap melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana, kepala madrasah dibantu oleh waka sarpras dan kepala tu untuk bermusyawarah mengenai perencanaan sarana dan prasarana.

⁶⁶ Tubagus Djaber Abeng Ellong, (2018), *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra“, Vol. 11, Nomor 1, IAIN Manado

Salah satu bukti baiknya proses perencanaan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah dengan adanya Renstra (Rencana Strategis) dalam jangka waktu 5 tahun. Isi dari renstra tersebut adalah mengenai pengembangan kinerja guru hingga rencana pengadaan sarana dan prasarana. Perencanaan ini bertujuan agar proses pengadaannya berjalan dengan se-efektif dan se-efektif mungkin.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan atau pelaksanaan sebuah tugas/ rencana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah untuk menunjang kualitas pendidikan mengacu pada apa yang telah ditentukan dan direncanakan.

Menurut Gunawan, pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.⁶⁷ Untuk proses pengadaan sarana prasarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang ditempuh, yaitu:

- a) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli. Pembelian dilakukan apabila anggaran tersedia.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri, misalnya membuat alat-alat peraga yang dibuat oleh guru dan siswa.
- c) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui hibah atau bantuan.
- d) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan. Dilakukan apabila pemenuhan kebutuhan bersifat sementara.

⁶⁷ H. Gunawan Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 135

- e) Pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui peminjaman sementara waktu.
- f) Pengadaan sarana dan prasarana melalui mendaur ulang. Pengadaan ini dengan cara mendaur ulang barang yang tak terpakai menjadi terpakai.
- g) Pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui penukaran.
- h) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan melakukan perbaikan atau rekonstruksi kembali.
- i) Pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui proses lelang. Ada dua jenis pelelangan yaitu pelelangan umum dan pelelangan terbatas.⁶⁸

Merujuk pada teori diatas, pengadaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk baik. Karena termasuk madrasah negeri, pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berasal dari Negara melalui surat dipa, kemudian disetujui oleh Negara. Selain melalui pembiayaan dari Negara, biaya pengadaan sarana dan prasarana diambil dari uang jaryah dan uang gedung sebesar 3 juta per anak melalui persetujuan komite madrasah.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dikategorikan menjadi empat kategori, diantaranya:⁶⁹

⁶⁸ Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Rajawali Pers, 2016), Hal. 22

⁶⁹ Ibid, hal 28

- a) Perawatan terus menerus. Perawatan terus-menerus adalah perawatan yang dilakukan secara teratur dan rutin, seperti pembersihan saluran drainase, pembersihan kamar mandi, dan lain-lain.
- b) Perawatan berkala. Perawatan berkala adalah perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu akan tetapi secara rutin, seperti pengecatan pintu dan tembok, perbaikan genteng bocor, dan lain-lain.
- c) Perawatan preventif merupakan perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang menerapkan pemeliharaan secara rutin. Tujuan dari pemeliharaan sendiri adalah untuk tetap menjaga kualitas sarana dan prasarana serta meminimalisir suatu kerusakan atau kehilangan.

Pemeliharaan yang setiap hari dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah salah satunya yaitu membersihkan setiap ruangan, menata taman, dan pengecekan alat-alat yang ada di masjid milik MTs Negeri 2 Kota Malang. Kegiatan pemeliharaan menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga madrasah. Bapak kepala madrasah pada saat selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuha selalu mengingatkan pentingnya menjaga sarana dan prasarana madrasah agar awet dan tidak cepat rusak.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan pencatatan barang-barang milik suatu lembaga ke dalam catatan inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/ dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang di peroleh sebagai pertukaran,

hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.⁷⁰

Kegiatan inventarisasi atau penyimpanan di MTs Negeri 2 Kota Malang berjalan dengan tertib dan teratur. Adapun langkah-langkah untuk pelaksanaan kegiatan inventarisasi di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah : 1) Melaksanakan pengaturan, pencataan barang, dan penyelenggaraan, 2) Menyusun daftar barang dan ditulis kedalam buku khusus inventarisasi, 3) Pemberian kode inventarisasi yang sesuai dengan ketentuan tertentu.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan atau menghapus sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena barang yang dihapus sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya untuk proses kegiatan pembelajaran di madrasah.⁷¹

Bentuk penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki dua tahapan, diantaranya : 1) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi, 2) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.

Penghapusan sarana dan prasarana tidak rutin dilaksanakan dikarenakan tidak ada barang ataupun sarana dan prasarana yang lain yang rusak berat atau secara teknis ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan. Alasan kenapa jarang diadakannya penghapusan sarana prasarana adalah pengawasan dan pemeliharaan yang baik oleh pihak-pihak yang berwenang dan kerjasama dari seluruh elemen madrasah sehingga sarana prasarana madrasah terawat dengan baik.

6. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

⁷⁰ Ibid, hal 55

⁷¹ Ibid, hal 127

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyimpan hasil pengadaan sarana dan prasarana milik Negara baik berupa hadiah, hibah, maupun pembelian. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan berupa perabotan baru, lama, atau bahkan perabotan yang rusak yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan.⁷²

Dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang, waka sarana dan prasarana telah menunjuk beberapa pihak untuk mengurus segala sesuatu mengenai penyimpanan sarana dan prasarana, seperti petugas jaga laboratorium IPA, kepala perpustakaan, ketua takmir masjid madrasah (takmir), dan operator lab komputer. Selain ditugaskan untuk menjaga dan merawat sarana tersebut, para guru dan staf yang telah terpilih juga bertanggungjawab untuk menyimpan barang-barang yang sudah waktunya untuk disimpan.

B. Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang

Kualitas pembelajaran adalah hasil dari penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam proses mencapai pembelajaran yang berkualitas, ada beberapa metode yang dapat dilakukan. Dalam Islam, Allah SWT telah menjelaskan dalam QS : An Nahl ayat 125 mengenai metode pembelajaran, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui

⁷² Ibid, hal 89

(tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁷³

Ayat ini menjelaskan tentang metode pembelajaran dalam perspektif Islam, diantaranya metode hikmah (*al-hikmah*) yang memiliki arti “yang paling utama dari segala sesuatu, metode nasihat/ pengajaran yang baik (*Mauidhot Hasanah*), dan metode yang ketiga yaitu metode diskusi (*jidal*). Dari penjelasan diatas bahwasanya tugas tenaga pendidik adalah untuk memilih metode yang cocok untuk pembelajaran. Dari kecocokan metode tersebut akan menghasilkan suatu kualitas pembelajaran yang tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dari sebuah pembelajaran.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Tentu meningkatkan kualitas madrasah yang diampunya adalah suatu tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki beberapa langkah dalam merealisasikannya. Guru harus tunduk dan patuh agar setiap anjuran yang diberikan kepala madrasah dapat dilaksanakan dengan baik.

Guru professional adalah yang memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah peserta didik serta memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum.⁷⁴

Oleh karena itu, perhatian kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang terhadap kedisiplinan warga madrasah harus ditingkatkan. Sesuatu apabila ingin berjalan dengan lancar dan berhasil harus berjalan dengan

⁷³ QS. An-Nahl ayat 125

⁷⁴ Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal 134

tertib dan teratur. Apabila tidak ada kedisiplinan dalam prosesnya maka proses tersebut menjadi terhambat dan bahkan cenderung tidak berhasil.

Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja bawahannya, agar dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan dalam kualitas pembelajaran. hal yang perlu dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya.⁷⁵

Usaha yang dilakukan kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah sesuai dengan teori diatas. Kepala madrasah dalam setiap waktu senggangnya selalu berkeliling untuk melihat bagaimana kinerja guru di madrasah. Tidak hanya guru, akan tetapi juga melihat bagaimana kinerja dari seluruh staf dan karyawan yang ada di madrasah, apakah sesuai dengan yang diarahkan atau belum sesuai.

Pemberian hadiah juga termasuk cara untuk meningkatkan motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat dilakukan dengan cara membudayakan memberi penghargaan bagi guru berprestasi.⁷⁶ Teori tersebut sejalan dengan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Malang. Setiap akhir bulan, kepala madrasah mengevaluasi kinerja guru kemudian dipilih tiga guru yang kinerjanya paling baik dan diberikan penghargaan. Selain dipilih oleh kepala madrasah, murid juga memiliki bagian dalam program pemilihan guru ter-favorit. Dari program tersebut, motivasi guru akan meningkat dan berlomba-lomba menunjukkan kinerja terbaik sehingga terwujudnya kualitas pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang juga rutin mengikutkan setiap guru mata pelajaran mengikuti seminar/ pembinaan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau organisasi lainnya, seperti

⁷⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) Hal 188

⁷⁶ Makawimbang, Op.cit. hal 54

contoh kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, penataran, seminar, workshop yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga non pemerintahan.⁷⁷

Setelah pengembangan profesional guru, hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah faktor fasilitas/ sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas merupakan sarana yang bisa dibilang paling pokok sebagai penunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Ketika sarana prasarana lengkap, otomatis proses belajar mengajarpun akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan kualitas output lembaga pendidikan yang terjamin dan dapat diandalkan di masyarakat.

Usaha dalam meningkatkan mutu madrasah memang tidak terlepas dari lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Ruang belajar yang nyaman akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Usaha Kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan selalu ingin menjadi yang terdepan diantara sekolah sederajat lainnya., seperti peremajaan beberapa sarana, renovasi masjid, dan rencana untung pembangunan asrama siswa.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat madrasah memang memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.⁷⁸ Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah adalah peserta didik harus dapat belajar secara optimal. Untuk itu peserta didik harus diberikan layanan

⁷⁷ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Hal : 67

⁷⁸ Munir A, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), Hal.16

yang prima dan diberikan fasilitas yang baik dan segala fasilitas yang ada di sekolah harus diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik.⁷⁹

Dari teori diatas, kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang telah melaksanakan pengadaan dengan baik. Apabila ada sarana yang sudah waktunya diganti atau sekedar diperbaiki, respon kepala madrasah sangat tanggap dan segera menyelesaikannya guna memperlancar proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan, pihak madrasah membentuk tim khusus yang terdiri dari beberapa orang. Sistem pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut dilakukan oleh semua personil madrasah. Sedangkan yang bersifat khusus, pemeliharaan dan perawatan tersebut dilakukan oleh teknisi ahli yang khusus pada bidangnya.⁸⁰

Seperti teori yang telah dijelaskan, perawatan dan pemeliharaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Malang sama seperti yang dijelaskan dalam teori. Kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang juga membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk menjadi bagian dari tim pemeliharaan dan perawatan. Seperti contoh pada perawatan lab agama, kepala madrasah menugaskan beberapa orang dan dibentuklah “takmir masjid” sebagai tim yang akan memelihara dan merawat lab agama.

C. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana bagi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang

Implikasi adalah dampak yang dihasilkan dari suatu program/ teori. Implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru adalah dampak yang dihasilkan dari penerapan sarana dan prasarana bagi guru demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, sarana dan prasarana bertujuan untuk tercapainya suatu kualitas pembelajaran. Adapun syarat tercapainya kualitas

⁷⁹ Mulyasa, Op.Cit, hal 44

⁸⁰ Rosdianti, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung*, (Bandung : jurnal kajian pendidikan, 2013, hal. 101

pembelajaran memiliki beberapa metode. Hal yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran tak lepas dari faktor guru, murid, dan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkup madrasah.

Kualitas pembelajaran merupakan mutu pembelajaran. Untuk dapat menunjang kualitas pembelajaran perlu strategi yang matang. Tanpa adanya strategi yang matang, proses peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ada tiga indikasi kualitas pembelajaran dari strategi penyampaian, yaitu:

- 1) Menggunakan variasi metode dalam penyampaian pembelajaran.
- 2) Menggunakan variasi media pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.⁸¹

Kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk sudah baik, dari tiga indikasi diatas, kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah mencakup ketiganya. Dalam variasi metode penyampaian pembelajaran, guru tidak hanya memakai metode ceramah dan buku cetak saja, tetapi juga membentuk kerja kelompok, praktek penelitian, dan lain lain.

Variasi media dalam penyampaian pembelajaran pun pelaksanaannya juga sudah baik. Variasi media yang digunakan tidak hanya yang berada dalam ruangan kelas, sarana yang lain seperti lab komputer, lab ipa, lab agama semua digunakan sesuai dengan porsinya. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar siswa tidak bosan berada di kelas sepanjang hari.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan bantuan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 160

dari yang belum mengerti menjadi mengerti, belum pandai menjadi pandai, belum bisa menjadi bisa, yang belum baik menjadi baik.

Strategi yang baik dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran yang baik tentunya akan membuahkan hasil yang baik. Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tentunya menentukan arah berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai salah satu penunjang berhasilnya kualitas pembelajaran. Bisa dibandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.⁸²

Kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah hendaknya mengikuti perkembangan teknologi yang lebih mutakhir. Kualitas yang mengacu pada Standar sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap.

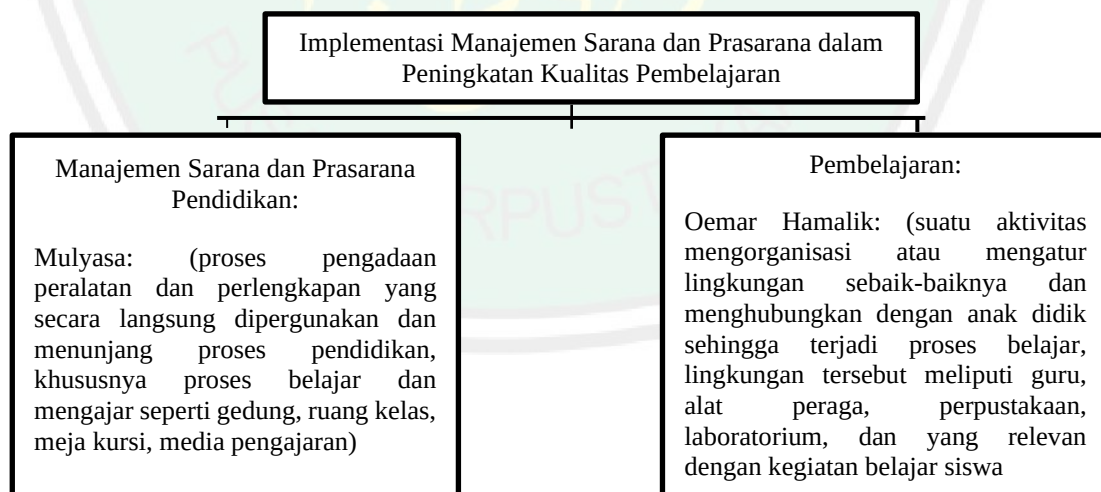
Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena disamping menjadi lebih nyaman, juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentunya

⁸² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media : 2013) Hal 53.

kesemuanya itu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan.⁸³

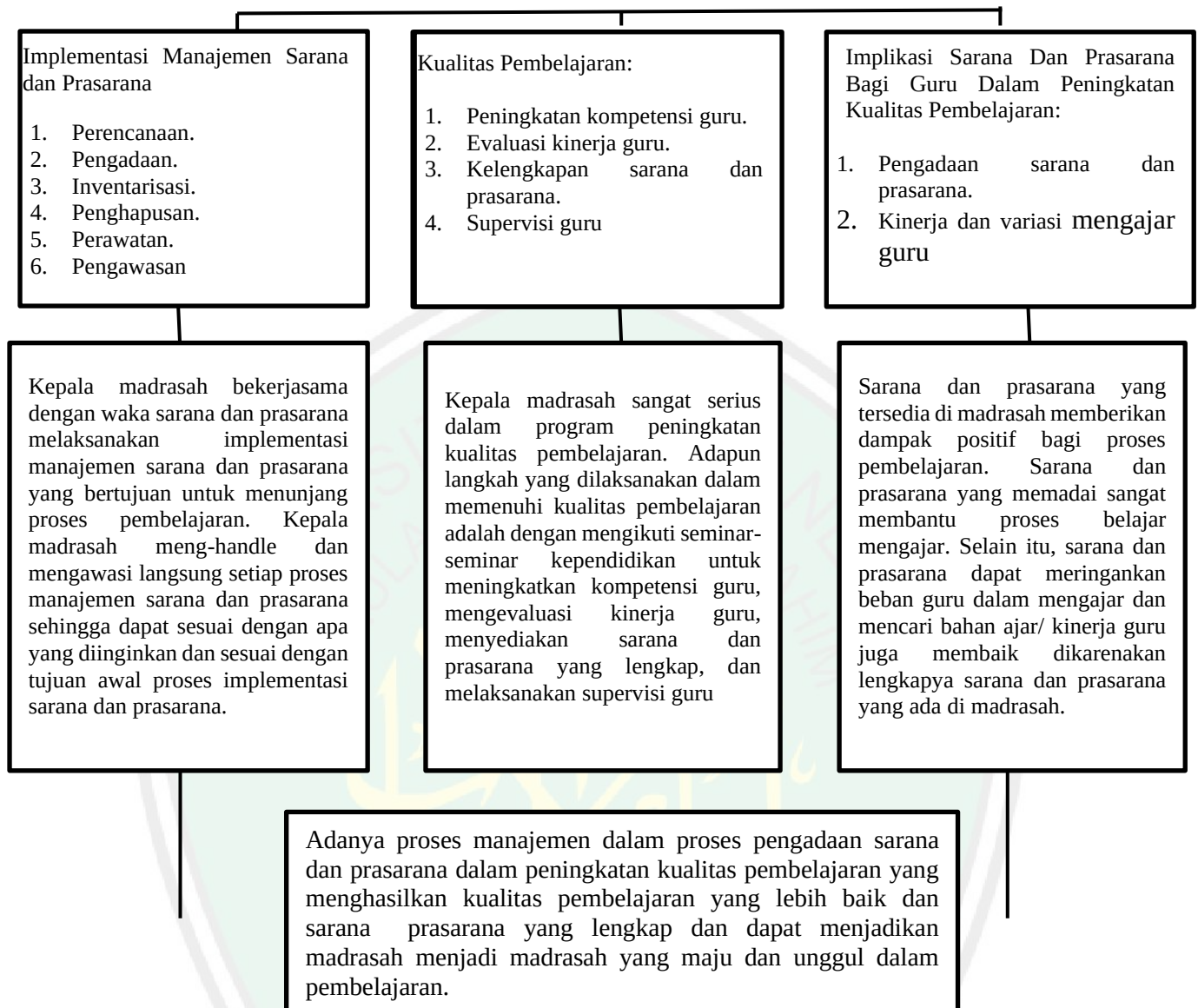
Untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang unggul atau berprestasi, maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu karakteristik dari sekolah/madrasah yang berprestasi. Sekolah/madrasah yang berprestasi dilihat dari aspek outputnya yaitu berupa prestasi akademik siswa yang ditunjukkan dengan NUN (Nilai Ujian Nasional), lomba karya ilmiah, lomba mata pelajaran, dan lain- lain. Dan juga prestasi nonakademik siswa yang ditunjukkan dengan keingintahuan yang tinggi, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga dan kesenian, kepramukaan, dan sebagainya.⁸⁴

MTs Negeri 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan maju dan unggul. Lembaga pendidikan yang maju dan unggul harus memiliki standar yang tinggi. Seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai dapat menunjang kualitas pembelajaran antara guru dan siswa. Hasil dari kualitas pembelajaran tersebut adalah prestasi yang di dapatkan oleh siswa baik akademik maupun non akademik.



⁸³ Mohammad Yuri Gagarin, et all, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2008), pdf (online) diakses 6 Juli 2020 16.08

⁸⁴ Muhaimin H, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) Hal 104-105



Bagan 5.1

Kerangka Hasil Pembahasan

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Malang mengenai Implementasi manajemen sarana

dan prasarana pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu :

1. MTs Negeri 2 Kota Malang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dengan selalu memperhatikan proses-proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan sehingga kualitas sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik dan dalam proses manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan efektif dan efisien. Berlandaskan permendikbud no 24 tahun 2007 maka sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang bisa menjadi madrasah percontohan bagi madrasah yang lain.
2. Kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang terbilang sudah baik. Kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang sangat intens dalam program peningkatan kualitas pembelajaran ini. Adapaun langkah-langkah yang dilaksanakan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah seperti pengawasan kinerja setiap harinya, pengadaan sarana dan prasarana demi menunjang sistem pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru melalui seminar/ diklat profesi yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga swasta, dan pemberian penghargaan kepada guru berprestasi dan guru terfavorit setiap bulannya.
3. Implikasi sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang sudah nampak hasilnya. Adapun hasil dari berhasilnya peningkatan kualitas pembelajaran ini adalah variasi mengajar guru sesuai dengan pelajaran yang disampaikan, tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga metode berkelompok dan praktek. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang optimal, pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut adalah saran peneliti terkait implementasi sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang, yaitu :

1. Kepada Kepala Madrasah.

Semoga Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang dapat selalu dijadikan pedoman untuk selalu mengembangkan inovasi serta sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan sarana dan prasarana sekolah agar semakin baik dan unggul di masa yang akan datang.

2. Kepada Lembaga

Diharapkan lembaga pendidikan MTs Negeri 2 Kota Malang untuk terus memberikan kualitas terbaik bagi siswa dan untuk menjawab tantangan zaman agar terus maju dan menjadi madrasah yang unggul dalam berbagai bidang serta terus tingkatkan kualitas pembelajaran agar madrasah semakin berkualitas.

3. Kepada Siswa

Semoga skripsi ini bisa dijadikan pedoman untuk selalu merawat dan menjaga seluruh sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah. Karena sarana dan prasarana pendidikan yang baik adalah salah satu aspek penting dalam setiap proses pendidikan siswa

4. Kepada Pembaca.

Proses manajemen merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Dalam manajemen terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan diperlukan untuk menentukan kemana arah tujuan atau kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Proses-proses tersebut perlu dilaksanakan agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

5. Kepada Peneliti.

Penelitian yang penulis laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Jadi bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang implementasi manajemen sarana pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga yang dikaji lebih lengkap dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin, 2013, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Depag RI, 2004, *Al-qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : yayasan penyelenggaraan penerjemahan/ penafsiran
- H. Abdurrahman, 1993, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang : Cv. Bintang Selatan
- H. Gunawan Ary, 2002 *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)* Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2014, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hawwin Muzakki, 2015, *Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)*, Ponorogo : An-Nuha, Vol 2, No. 2 STAIN Ponorogo
- Ibrahim, 2003, *Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Cet I
- Ibrahm Bafadal, 2003, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Isjoni, 2009, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Irjus Indrawan, 2015, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish
- Iwa Sukiswa, 1986, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung : Tarsito
- Kompri, 2014, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta
- Lexy J. Moleong, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- M. Hanafi Mamduh, 1997, *Manajemen* Jogjakarta: UUP AMP YKPN
- Makbuloh Deden, 2011, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martono, 2014, Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros, Skripsi, UIN Alauddin Makassar
- Masruri Anis, Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi) (Yogyakarta : UPT Perpustakaan UGM Vol. 1 2004) Hal 5
- Matin, Nurhattati Fuad, 2016, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, Rajawali Pers
- Martinis Yamin Dan Maisah, 2009 *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada
- Makawimbang, 2011, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Minarti Sri, 2011 *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin H, 2011, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers
- Mohammad Yuri Gagarin, 2008, et all, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur* Makassar: Universitas Hasanuddin, 2008
- Mulyasa, 2014, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyasa, 2012, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Munir A, 2010, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Radian Yogatama. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3*. Skripsi, IAIN Surakarta.

- Rosdianti, Kepemimpinan, 2013, *Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung*, Bandung : jurnal kajian pendidikan
- Sri Anitah Wiryawan, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sudjana Nana, 1984, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru
- Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sukses Osfet
- Sugiyono, 2017 *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung, ALFABETHA
- Suryosubroto, 2014, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Supriyadi Dedi, 1998, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Bandung : Adicita Karya Nusa
- Syah Muhabbin, 2005, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syahril, 2004, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Padang : Jurusan Administrasi Pendidikan UNP
- Syarifuddin, 2016, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.
- Tanjung Nurtuah, 2017 “Tafsir ayat-ayat al-qur’an tentang manajemen sarana dan prasarana”, Jurnal, Vol II No.01
- Tim Penyusun, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tjiptono Fandy, Prinsip-Prinsip Total Quality Service, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000) Hal 11
- Tubagus Djaber Abeng Ellong, 2018, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra“, Vol. 11, Nomor 1, IAIN Manado

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang
SISDIKNAS pasal 45 ayat 1

Wina Sanjaya, 2010, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum
Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Pranada Media
Group)

Yuli novita sari, 2017, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana
Pembelajaran di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga
Kabupaten way kanan, Skripsi, IAIN Raden Intan





LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN KEMENAG KOTA MALANG

<https://ptspkotamalang.net/dashboard/penelitian>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
 Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
 Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
 Website: www.kemenagkotamalang.net PTSP: <https://ptspkotamalang.net/>

Nomor : B- 979 /Kk. 13.25/2/TL.00/03/2020 11 Maret 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Yth.
 Kepala MTsN 2 Kota Malang
 di
 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Nomor : 756/Un.03.1/TL.00.1/03/2020 tanggal 02 Maret 2020, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : M. NAJMUL AKBAR A.T
 NIM : 16170051
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTsN 2 Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


 PTSP-8

a.n Kepala
 Kantor Pendidikan Madrasah


Dr. SUTRISNO, M.Pd
 NIP. 196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. UIN Maulana Malik Ibrahim;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA YANG ADA DI MTs
NEGERI 2 KOTA MALANG**

**Sarana Prasarana Ruang Kepala Madrasah Di Mts Negeri 2 Kota
Malang**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	4	4 buah / orang
2.	Kursi	12	12 buah / orang
3.	Sofa	3	3 buah / ruangan
4.	Lemari	2	1 buah / ruangan
5.	LCD	1	1 buah / ruangan
6.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
7.	Rak buku	3	3 buah / ruangan
8.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
9.	Tempat Sampah	1	1 buah / ruangan
10.	Dispenser	1	1 buah / ruangan
11.	Printer	1	1 buah / ruangan
12.	Television	1	1 buah / ruangan
13.	Air Conditioner	1	1 buah / ruangan
14.	Lemari Ice	1	1 buah / ruangan
15.	Tirai	5	5 buah / ruangan
16.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
17.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
18.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
19.	Wastafel	1	1 buah / ruangan
20.	Bendera Indonesia	1	1 buah / ruangan
21.	Bendera Kementrian Agama Republik Indonesia	1	1 buah / ruangan

22.	Bendera MTs Negeri 2 Kota Malang	1	1 buah / ruangan
-----	----------------------------------	---	------------------

Sarana Prasarana Ruang Waka Di Mts Negeri 2 Kota Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	10	1 buah / guru
2.	Kursi	9	1 buah / guru
3.	Soffa	3	1 buah / ruangan
4.	Lemari	17	17 buah / ruangan
6.	LCD	1	1 buah / ruangan
7.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
8.	Sound	3	3 buah / ruangan
9.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
10.	Sapu	2	1 buah / ruangan
11.	Cikrak	1	1 buah / ruangan
12.	Sapu pel	1	1 buah / ruangan
13.	Tempat Sampah	1	1 buah / ruangan
14.	Dispenser	2	2 buah / ruangan
15.	Tirai	7	7 buah / ruangan
16.	Kipas angin	3	3 buah / ruangan
17.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
18.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
19.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
20.	Wastafel	1	1 buah / ruangan

Sarana Prasarana Ruang Tata Usaha Di Mts Negeri 2 Kota Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	9	1 buah / guru
2.	Kursi	13	1 buah / guru
3.	Soffa	3	1 buah / ruangan
4.	Lemari	5	1 buah / ruangan
5.	Papan tulis	1	1 buah / ruangan
6.	LCD	1	1 buah / ruangan
7.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
8.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
9.	Sapu	1	1 buah / ruangan
10.	Cikrak	1	1 buah / ruangan
11.	Tempat Sampah	1	1 buah / ruangan
12.	Dispenser	1	1 buah / ruangan
13.	Printer	3	1 buah / ruangan
14.	Komputer	4	1 buah / ruangan
15.	Tirai	5	5 buah / ruangan
16.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
17.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
18.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
19.	Wastafel	1	1 buah / ruangan

Sarana Prasarana Ruang Guru Di Mts Negeri 2 Kota Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	26	1 buah / guru
2.	Kursi	28	1 buah / guru
3.	Sofa	2	2 buah / ruangan
4.	Lemari	8	8 buah / ruangan
5.	LCD	1	1 buah / ruangan
6.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
7.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
8.	Sapu	3	3 buah / ruangan
9.	Cikrak	1	1 buah / ruangan
10.	Sapu pel	1	1 buah / ruangan
11.	Tempat Sampah	3	3 buah / ruangan
12.	Dispenser	1	1 buah / ruangan
13.	Printer	1	1 buah / ruangan
14.	Television	1	1 buah / ruangan
15.	Tirai	7	7 buah / ruangan
16.	Cermin	1	1 buah / ruangan
17.	Gambar Presiden	2	2 buah / ruangan
18.	Gambar Wakil Presiden	2	2 buah / ruangan
19.	Gambar Garuda	2	2 buah / ruangan
20.	Kipas angin	4	4 buah / ruangan
21.	Wastafel	1	1 buah / ruangan

Sarana Prasarana Ruang Kelas Di Mts Negeri 2 Kota Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja siswa	286	1 buah / peserta didik
2.	Kursi siswa	572	1 buah / peserta didik
3.	Meja guru	22	1 buah / guru
4.	Kursi guru	22	1 buah / guru
5.	Papan tulis	22	1 buah / ruangan
6.	LCD	22	1 buah / ruangan
7.	Proyektor	22	1 buah / ruangan
8.	Papan absen siswa	22	1 buah / ruangan
9.	Mading kelas	22	1 buah / ruangan
10.	Lemari	22	1 buah / ruangan
11.	Rak buku kelas	22	1 buah / ruangan
12.	Jam dinding	22	1 buah / ruangan
13.	Sapu	52	3 buah / ruangan
14.	Karpet	8	1 buah / ruangan
15.	Penebah	24	3 buah / ruangan
16.	Cikrak	22	1 buah / ruangan
17.	Sapu pel	15	1 buah / ruangan
18.	Tempat sampah	22	1 buah / ruangan
19.	Kemoceng	22	1 buah / ruangan
20.	Rak sepatu	16	2 buah / ruangan
21.	Kipas angin	8	1 buah / ruangan
22.	Kalender sekoalah	22	1 buah / ruangan
23.	Tirai	220	10 buah / ruangan
24.	Bendera Indonesia	22	1 buah / ruangan
25.	Gambar Presiden	22	1 buah / ruangan

26.	Gambar Wakil Presiden	22	1 buah / ruangan
27.	Gambar Garuda	22	1 buah / ruangan
28.	Wastafel	22	1 buah / ruangan

**Sarana Prasarana Ruang Bimbingan Konseling Di Mts Negeri 2
Kota Malang**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	4	1 buah / guru
2.	Kursi	3	1 buah / guru
3.	Soffa	3	1 buah / ruangan
4.	Lemari	2	2 buah / ruangan
8.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
9.	Sapu	1	1 buah / ruangan
10.	Cikrak	1	1 buah / ruangan
11.	Tempat Sampah	1	1 buah / ruangan
12.	Dispenser	1	1 buah / ruangan
13.	Tirai	4	4 buah / ruangan
14.	Kipas angin	1	1 buah / ruangan
15.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
16.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
17.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
18.	Komputer	1	1 buah / ruangan
19.	Wastafel	1	1 buah / ruangan

**Sarana Prasarana Ruang Perpustakaan Di Mts Negeri 2 Kota
Malang**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja resepsionis	1	1 buah / ruangan
2.	Meja guru	1	1 buah / guru
3.	Meja belajar	2	2 buah / ruangan
4.	Kursi guru	3	1 buah / guru
5.	Dispenser	1	36 buah / ruangan
6.	Lemari buku	4	4 buah / ruangan
7.	LCD	1	1 buah / ruangan
8.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
9.	Sound	1	1 buah / ruangan
10.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
11.	Rak Buku	15	15 buah / ruangan
12.	Kipas angin	3	3 buah / ruangan
13.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
14.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
15.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
16.	Mading	2	2 buah / ruangan

**Sarana Prasarana Ruang Perpustakaan Di Mts Negeri 2 Kota
Malang**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja siswa	72	1 buah / siswa
2.	Kursi siswa	72	1 buah / siswa
3.	Meja guru	2	1 buah / ruangan
4.	Kursi guru	2	1 buah / ruangan
5.	Komputer siswa	72	36 buah / ruangan
6.	Komputer guru	2	2 buah / ruangan
7.	LCD	1	1 buah / ruangan
8.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
9.	Sound	2	1 buah / ruangan
10.	Jam dinding	2	1 buah / ruangan
11.	Tirai	12	6 buah / ruangan
12.	Kipas angin	4	2 buah / ruangan
13.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
14.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
15.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
16.	Wastafel	1	1 buah / ruangan

**Sarana Prasarana Ruang Laboratorium Di Mts Negeri 2 Kota
Malang**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja siswa	6	6 buah / ruangan
2.	Kursi siswa	36	1 buah / siswa
3.	Meja guru	1	1 buah / guru
4.	Kursi guru	1	1 buah / guru
5.	Meja printer	1	1 buah / ruangan
6.	Printer	1	1 buah / ruangan
7.	LCD	1	1 buah / ruangan
8.	Proyektor	1	1 buah / ruangan
9.	Jam dinding	1	1 buah / ruangan
10.	Alat peraga	4	4 buah / ruangan
11.	Lemari	2	2 buah / ruangan
12.	Papan tulis	1	1 buah/ ruangan
13.	Kipas angin	1	2 buah / ruangan
14.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
15.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
16.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan
17.	Wastafel	1	1 buah / ruangan

Sarana Prasarana Ruang Osis Di Mts Negeri 2 Kota Malang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	15	1 buah / orang
2.	Kursi	30	1 buah / orang

3.	Papan tulis	1	1 buah / ruangan
4.	Lemari	1	1 buah / guru
5.	Dispenser	2	2 buah / ruangan
6.	Sapu	4	4 buah / ruangan
7.	Kemoceng	1	1 buah / ruangan
8.	Cikrak	1	1 buah / ruangan
9.	Wasrafel	1	1 buah / ruangan
10.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
11.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
12.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan

Sarana Prasarana Ruang Aula Di Mts Negeri 2 Kota Malang

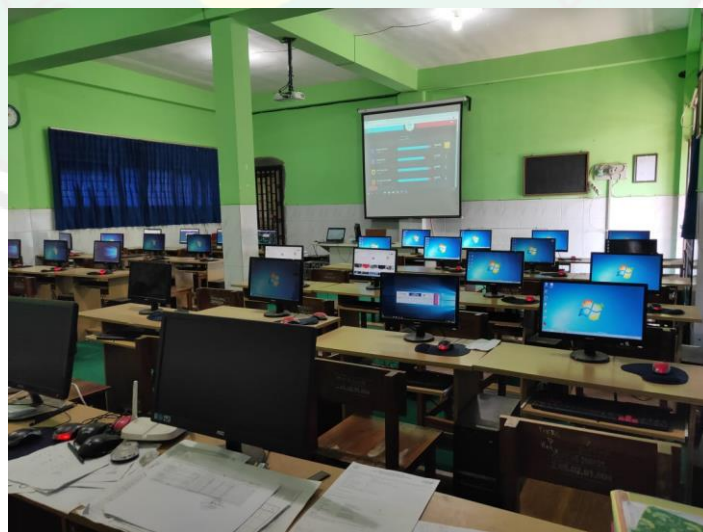
No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	15	1 buah / orang
2.	Kursi	30	1 buah / orang
3.	Papan tulis	1	1 buah / ruangan
4.	Lemari	1	1 buah / guru
5.	Dispenser	2	2 buah / ruangan
6.	Sapu	4	4 buah / ruangan
7.	Kemoceng	1	1 buah / ruangan

8.	Cikrak	1	1 buah / ruangan
9.	Wasrafel	1	1 buah / ruangan
10.	Gambar Presiden	1	1 buah / ruangan
11.	Gambar Wakil Presiden	1	1 buah / ruangan
12.	Gambar Garuda	1	1 buah / ruangan



Dokumentasi







Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kota Malang



Guru MTs Negeri 2 Kota Malang

1. H. M. Subhan, S.Pd, M.Si	: Kepala Madrasah
2. Siti Masfiya, S.Si	: Waka Kesiswaan
3. Purwahyudi, S.Ag, M.Pdi	: Waka Sarana Prasarana
4. Mariyana Yogawati, S.Ag	: Waka Kurikulum
5. Muslimin, M.Pd	: Staff Waka Kurikulum
6. Hilyatul Auliya, S.Pd	: Staff Waka Humas
7. Arif Bahtiar, S.Ag, M.Pd	: Staff Waka Kesiswaan
8. Miftahul Khoiri, S.Ag, M.Pdi	: Staff Waka Kesiswaan
9. Mursyidi S.Ag, M.Pdi	: Staff Waka Sarana dan Prasarana
10. Mursyidi S.Ag, M.Pdi	: Staff Waka Sarana Prasarana
11. M. Solehan, S.Si	: Ketua Program SKS
12. Ngatini Kustyaningrum, SPd	: Staff Program SKS
13. Clary Esta Anandi S.Pd	: Staff Program SKS
14. Desy Inayati K, S.Si	: Staff Program SKS
15. M. Arif As'adi, S.Pd	: Staff Program SKS
16. Dra. Wiwik Krisnawati	: Ketua Laboratorium IPA
17. M. Subkhi, S.Pd, M.Ag	: Ketua Perpustakaan
18. Siti Fatimah, M.Pd	: Staff Perpustakaan
19. Eka Retnawati, S.Pd	: Ketua UKS
20. Imam Tri Laksono, S.Pd	: Staff UKS
21. Riyono, S.Pd	: Koordinator Bank Sampah
22. Mohamad. Fauzi, S.E	: Ketua Laboratorium Komputer

Adapun guru yang diberikan tugas tambahan menjadi wali kelas MTs Negeri 2 Kota Malang diantaranya adalah :

1. M. Solehan, S.Si	: Kelas 7A
2. Chairuman Isa Ansori, S.Pd	: Kelas 7B
3. Drs. Sumari	: Kelas 7C
4. M. Arif As'adi	: Kelas 7D
5. Clary Esta Anandi, S.Pd	: Kelas 7E
6. Novarina Diana Winda Rosita, S.Pd	: Kelas 7F
7. Siti Aisyah, S.Pd	: Kelas 7G
8. Desy Inayati Kusumawardhani, S.Si	: Kelas 7H
9. Ngatini Kustyaningrum, SPd	: Kelas 8A
10. Ary Budiono, S.Pd	: Kelas 8B
11. Lailatul Zuhria, S.Si	: Kelas 8C
12. Dra. Yunia Hariyati	: Kelas 8D
13. Mustafa, S.Pd	: Kelas 8E
14. Siti Fatimah, S.Pd	: Kelas 8F
15. Desy Lidia Sari, S.Pd	: Kelas 8G
16. Dra. Wiwik Krisnawati	: Kelas 9A
17. Hidajati, S.Pd	: Kelas 9B
18. Eka Retnawati, S.Pd	: Kelas 9C
19. Nur Chasanah, S.Pd	: Kelas 9D
20. Riyono, S.Pd	: Kelas 9E
21. Ida Mukarromah, S.Ag	: Kelas 9F
22. Lilis Farida Isnawati, S.Pd	: Kelas 9G

Pedoman Wawancara

A. Narasumber

1. Kepala Madrasah
2. Waka Sarana dan Prasarana

B. Daftar Pertanyaan

Wawancara Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang

1. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?.
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
3. Bagaimana proses pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
4. Siapa saja yang berperan dalam proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
5. Bagaimana kualitas pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
6. Apa saja program yang dilaksanakan demi tercapainya kualitas pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
7. Bagaimana hasil dari kualitas pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?

Wawancara Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kota Malang

1. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?.
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
3. Bagaimana proses pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?

4. Apa saja faktor suksesnya pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
5. Bagaimana kegiatan manajemen sarana dan prasarana demi menunjang kualitas pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
6. Siapa saja yang berperan dalam proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang ?
7. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang ?



CATATAN LAPANGAN

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 september 2019

Jam/ Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Sasaran : Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang

Materi : Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang

Metode : Wawancara

Catatan Deskriptif

Pada hari rabu tanggal 4 September 2019, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah setelah melakukan janji. Wawancara kali ini bersama kepala madrasah yang mana beliau memiliki peran vital dalam proses majunya sebuah lembaga pendidikan. Peneliti melakukan wawancara saat pelaksanaan program PKL yang diadakan oleh pihak kampus. Setelah menetapkan jadwal wawancara, peneliti menemui kepala madrasah untuk melaksanakan apa yang telah disepakati bersama.

Pada pukul 11.00 WIB peneliti bertemu dengan kepala madrasah dan peneliti dipersilahkan duduk untuk segera melangsungkan kegiatan wawancara. Sebelum sesi wawancara dimulai, peneliti bertanya mengenai kesibukan beliau dan berbincang-bincang ringan selama 5 menit. Setelah berbincang ringan, peneliti memulai kegiatan wawancara yang berisi perihal manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kemudian kepala madrasah memberikan jawaban terkait wawancara tersebut :

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang InsyaAllah siap bersaing dengan sekolah/ madrasah maju lainnya. Semua dalam kondisi baik dan dalam perawatan yang rutin. Kami selalu menghimbau kepada seluruh warga

madrasah untuk selalu menjaga dan merawat seluruh sarana dan prasarana yang ada di madrasah agar selalu terjaga ke-awetannya. Dalam pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana, kami membentuk tim pengadaan dan dibagi ke beberapa orang dan di *handle* oleh waka sarpras agar prosesnya berjalan secara efektif dan efisien. Seperti contoh dalam perawatan sarana dan prasarana, kami membentuk takmir masjid untuk merawat laboratorium agama, kemudian kepala laboratorium komputer untuk menjaga dan merawat laboratorium komputer.

Setelah membahas tentang manajemen sarana dan prasarana, peneliti melanjutkan sesi wawancara mengenai kualitas pembelajaran. Berikut adalah jawaban yang disampaikan kepala madrasah kepada peneliti :

Kualitas pembelajaran disini sangat bersaing dengan sekolah/ madrasah sederajat. Kita harus saling berkompetensi untuk menjadi yang terbaik dalam hal kualitas pembelajaran. Dalam penerapannya, kami memiliki cara tersendiri. Diantaranya dengan memotivasi guru terlebih dahulu. Guru harus diberikan motivasi ekstra agar memiliki kinerja yang optimal. Guru harus diberikan stimulus seperti pemberian penghargaan agar semakin termotivasi dalam pembelajaran. Guru juga diikutkan dalam berbagai seminar kependidikan baik yang diadakan lembaga swasta maupun lembaga negeri. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar guru dapat memiliki kompetensi lebih dalam melaksanakan tugasnya. Sarana dan prasarana juga berpengaruh dalam kualitas pembelajaran. Mulai dari sarana yang lengkap hingga terawat untuk memudahkan proses pembelajaran. Dalam setiap kelas disediakan proyektor, terdapat laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang memadai sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk murid, hasil yang sudah terlihat dari kualitas pembelajaran ini adalah banyak murid yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam mencapainya tentu harus memiliki guru yang berkompeten dan ahli di bidangnya, seperti contoh guru les olimpiade sains, tentu guru tersebut harus mengikuti seleksi dari pihak madrasah secara ketat agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Tempat	: Ruang Waka
Hari/ Tanggal	: Rabu, 4 september 2019
Jam/ Waktu	: 09.30 – 10.00 WIB
Sasaran	: Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kota Malang
Materi	: Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang
Metode	: Wawancara

Pada hari rabu, 4 september 2019 peneliti melaksanakan wawancara kepada waka sarana dan prasarana setelah mengadakan janji. Dimana waka sarana dan prasarana adalah bagian yang paling penting setelah kepala madrasah dalam proses sarana dan prasarana pendidikan. Peneliti melaksanakan wawancara pada pukul 09.30 dan menanyakan beberapa hal terkait dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Sebelum sesi wawancara dimulai, peneliti berbincang ringan dengan waka sarpras selama lima menit. Setelah berbincang ringan, peneliti memulai sesi wawancara mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang. berikut jawaban dari waka sarana dan prasarana terkait dari wawancara tersebut :

Sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk lengkap dan semua yang diperlukan oleh peserta didik maupun guru semuanya ada. Kondisinya juga baik mas, karena semua masyarakat di sekolah ini diwajibkan untuk memelihara sarana dan prasarana secara rutin. Dan disini jika ada kerusakan atau hal-hal yang kecil yang masalahnya dengan sarana dan prasarana maka langsung dilakukan perbaikan. Murid-murid disini juga merasa sangat nyaman dengan sarana dan prasarana. Kami selaku waka sarana dan prasarana menjadi orang pertama yang mendapat tugas dari kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Mulai dari pengadaan, pengawasan, perencanaan, penghapusan, da inventarisasi. Kami selalu berkoordinasi dengan

kepala madrasah agar proses sarana dan prasarana berjalan dengan efektif, efisien, dan akurat.

Kemudian masuk ke wawancara mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran, berikut adalah jawaban yang disampaikan waka sarana dan prasarana kepada peneliti :

Pengaruh sarana dan prasarana dalam kualitas pembelajaran sangat vital. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang kualitas pembelajaran. Dan dari tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya guru harus bisa menggunakannya dengan baik agar fungsi dari sarana yang telah ada bisa dipergunakan dengan sebaik mungkin



BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Pribadi

Nama : M. Najmul Akbar A.T
 NIM : 16170051
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Juli 1998
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
 Manajemen Pendidikan Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tahun Masuk : 2016
 No Telepon : 085333865519
 Alamat : Jl. Raya Jetis RT 04/RW 010 No. 43
 Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
 Email : najmulakbar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA Hasanuddin 2002-2004
 SD : MI Wahid Hasyim 01 Dau 2004-2010
 SMP : MTs Wahid Hasyim 01 Dau 2010-2013
 SMA : MA Al-Mahrusiyah Lirboyo 2013-2016
 S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-
 2020



